ANALISIS POTENSI DAN PENILAIAN KELAYAKAN PENGEMBANGAN OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA ALAM AIR TERJUN TO MAGELLI DI DESA KAMIRI KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU

NUR FATIMAH
105951100618

SKRIPSI

PROGRAM STUDI KEHUTANAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022

ANALISIS POTENSI DAN PENILAIAN KELAYAKAN PENGEMBANGAN OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA ALAM AIR TERJUN TO MAGELLI DI DESA KAMIRI KECAMATAN BALUSU KABUPATEN BARRU

NUR FATIMAH

105951100618

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

28/12/2022
1 eks
Smb. Alumni
P/0085/HUT/22 co
FAT

PROGRAM STUDI KEHUTANAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	:	Analisis Potensi dan Penilaian Kelayakan Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun To Magelli di Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru
Nama	:	Nur Fatimah
Nim	:	105951100618
Fakultas	:	Pertanian
Program Studi	:	Kehutanan

Makassar, Agustus 2022

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ir. Nirwana, M.P.	Andi Aziz Abdullah, S.Hut., M.P.
NIDN: 0010116801	NIDN : 0930106701

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian	Ketua Program Studi
Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd.	Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN: 0926036803	NIDN : 0011077101

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul	:	Analisis Potensi dan Penilaian Kelayakan Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun To Magelli di Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru
Nama	:	Nur Fatimah
Nim	:	105951100618
Fakultas	:	Pertanian
Program Studi	:	Kehutanan

SUSUNAN TIM PENGUJI

NAMA	TANDA TANGAN
Dr. Ir. Nirwana, M.P. Pembimbing I	(.....)
Andi Aziz Abdullah, S.Hut., M.P. Pembimbing II	(.....)
Dr.Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM., C.EIA Penguji I	(.....)
Muthmainnah, S.Hut., M.Hut. Penguji II	(.....)

Tanggal Lulus: 23 Agustus 2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Potensi dan Penilaian Kelayakan Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun To Magelli di Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2022

Nur Fatimah
105951100618

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ABSTRAK

Nur Fatimah, 105951100618, Analisis Potensi dan Penilaian Kelayakan Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun To Magelli di Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Dibawah bimbingan **Nirwana dan Andi Azis Abdullah.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Potensi wisata yang terdapat didalam Kawasan Wisata Alam Air Terjun To Magelli; 2. Nilai kelayakan pengembangan Air Terjun To Magelli untuk di kembangkan menjadi objek wisata. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, mulai dari bulan Juli sampai bulan Agustus 2022. Penelitian di laksanakan di lokasi Wisata Alam Air Terjun To Magelli Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan Pedoman ODTWA untuk KPHP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Objek Wisata Alam Air Terjun To Magelli di Desa Kamiri menyimpan potensi objek wisata alam berupa air terjun dan sungai berbatu. Di samping itu juga memiliki objek untuk memungkinkan dilakukan kegiatan *outdoor* berupa : *areal camping ground*, spot foto, dan sepeda gunung *(downhill), tracking/hiking dan rock climbing*. Berdasarkan hasil penilaian kelayakan pengembangan pada kawasan Objek Wisata Alam Air Terjun To Magelli diperoleh nilai total kriteria potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam adalah 62,6 dan total kriteria faktor pendukung Objek dan Daya Tarik Wisata Alam adalah 68,85 sehingga total keseluruhannya adalah 131,45 (≥111) yang artinya belum layak untuk dikembangkan. Namun demikian karena nilai faktor pendukungnya (68,85) lebih besar dari nilai minimal faktor pendukung (45) sehingga objek dan daya tarik wisata alam air terjun To Magelli masih memungkinkan untuk dilakukan pengembangan dengan syarat butuh biaya yang lebih besar dan harus memiliki analisis kelayakan ekonomi.

Kata Kunci: *Potensi, ODTWA, KPHP, Wisata Alam, Air Terjun To Magelli*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa untuk segala berkat, rahmat dan Kasih-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam melaksanakan seluruh kegiatan ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, pelajaran, petunjuk serta bantuan yang sangat dan akan bermanfaat bagi penulis didalam menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan. Karenanya, pada kesempatan ini penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Dr. Ir. Hj. Andi Khaeriyah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM. selaku Ketua Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Dr. Ir. Nirwana, M.P., selaku pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Andi Aziz Abdullah, S.Hut., M.P., selaku pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

6. Bapak Dr. Ir. Hasanuddin Molo, S.Hut., M.P., IPM., C.EIA., selaku penguji I dan Ibu Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., selaku penguji II yang dengan sabar telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran dalam mengarahkan dan membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Syalsa Insyra Anwar, Rahmi Nur Rahma dan Annisa, sahabat penulis yang senantiasa memberikan semangat yang tiada hentinya untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan untuk teman-teman seperjuangan S1 Kehutanan angkatan 2018 yang telahmemberi dukungan kepada penulis selama ini.

Teristimewa ucapan terima kasih kepada yang tercinta Ayahanda Ikbal, serta terima kasih yang tak terhingga kepada Ibunda Normawati dan kakak serta adik. Terima kasih atas doa dan motivasi yang senantiasa diberikan sehingga penulis semnagat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skipsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih sangat banyak terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skipsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khususnya kepada penulis sendiri.

Makassar, Agustus 2022

Nur Fatimah
105951100618

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN KOMISI PENGUJI iv

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang 1

1.2. Rumusan Masalah 2

1.3. Tujuan Penelitian 2

1.4. Manfaat Penelitian 2

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Potensi Wisata 4

2.2. Wisata dan Wisata Alam 4

2.3. Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) 6

2.4. Analisis Kelayakan Objek Wisata Alam 7

2.5. Pengembangan Objek Wisata Alam 8

2.6. Kerangka Pikir Penelitian 11

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian 12
3.2. Alat dan Bahan Penelitian..... 12
3.3. Teknik Penentuan Responden dan Informan 12
3.4. Metode Pengambilan Data 13
3.5 Jenis dan Sumber Data..... 14
3.6. Variabel Penilaian Objek Daya Tarik Wisata 15
3.7. Analisis Data Objek Wisata Alam Air Terjun To Magelli 17

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak dan Luas Geografis 19
4.2. Iklim 20
4.3. Geologi dan Tanah 20
4.4. Jumlah Penduduk 21
4.5. Pendidikan 22

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Potensi Wisata Alam 23
5.2. Potensi Wisata Buatan 24
5.3. Potensi Wisata Budaya 27
5.4. Potensi Wisata Kuliner 31
5.5. Penilaian Kelayakan Pengembangan Potensi ODTWA 32
5.6. Penilaian Kelayakan Pengembangan Faktor-faktor Pendukung ODTWA 41
5.6. Analisis Kelayakan Pengembangan ODTWA Air Terjun To Magelli..... 60

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan 64
6.2. Saran 64

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Daftar Pustaka 66
Lampiran..... 69
Riwayat Hidup 110

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR GAMBAR

No	*Teks*	Halaman
1.	Kerangka Pikir Penelitian	11
2.	Peta Kecamatan Balusu	19
3.	Air Terjun To Magelli	23
4.	Sungai Berbatu	24
5.	Kegiatan *Outdoor (Camping)*	25
6.	Spot Foto	26
7.	Lintasan Sepeda Gunung	26
8.	Rumah Adat Saoraja Lapinceng	29
9.	*Sere Api*	30
10.	Kuliner Khas Barru	32

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR TABEL

No	*Teks*	Halaman
1.	Variabel Penelitian	16
2.	Jumlah Penduduk	21
3.	Pendidikan	22
4.	Pembobotan Indikator Keunikan atau Kekhasan ODTWA	33
5.	Pembobotan Indikator variabilitas objek atau Pemandangan	34
6.	Pembobotan Indikator Keutuhan ODTWA	35
7.	Pembobotan Indikator Jenis Kegiatan Outdoor	37
8.	Pembobotan Indikator Kebersihan dan Kesegaran Udara ODTWA	39
9.	Pembobotan Indikator Keamanan Berkaitan dengan Kamtibnas	41
10.	Pembobotan Indikator Kemanan Berkaitan dengan Alam	43
11.	Pembobotan Indikator Kepastian Hukum Kawasan	45
12.	Pembobotan Indikator Potensi Pasar	46
13.	Pembobotan Indikator Aksesibilitas	48
14.	Pembobotan Indikator Budaya Masyarakat	50
15.	Pembobotan Indikator Kebijakan Pemerintah dan Sosial Masyarakat	53
16.	Pembobotan Indikator Akomodasi	54
17.	Pembobotan Indikator Sarana Prasarana Pendukung	56
18.	Pembobotan Indikator Objek Wisata Pendamping	59
19.	Pembobotan Hasil Penilaian ODTWA	61

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR LAMPIRAN

No	*Teks*	Halaman
1.	Surat Izin Penelitian	70
2.	Peta Lokasi Penelitian	71
3.	Identitas Responden	72
4.	Olah Data Hasil Wawancara	73
5.	Dokumentasi Penelitian	74
6.	Pedoman Penilaian Kelayakan Pengembangan Identifikasi ODTWA di Kawasan Hutan Produksi (ODTWA KPHP)	81
7.	Surat Keterangan Bebas Plagiasi	103

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan (Burkat, 2006). Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan dan tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi (Suyitno, 2001).

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan disebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Kata wisatawan *(tourist)* merujuk kepada orang. Secara umum wisatawan menjadi subset atau bagian dari *traverel atau visitor* (Pitana dan Diarta, 2009).

Kabupaten Barru adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang dikenal dengan keindahan alam bahannya. Salah satunya adalah Wisata Alam Air Terjun To Magelli yang terletak di Desa Kamiri Kecamatan Balusu. Air terjun To Magelli merupakan objek wisata yang masih alami dan berpotensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam. Keindahan air terjunnya yang memiliki struktur batuan yang bertingkat dengan udara yang sejuk dan pepohonan yang rimbun di sekitarnya yang dapat mendukung perkembangan wisata alam, dan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

dapat menarik minat wisatawan. Olehnya itu perlu untuk dilakukan penelitian mengenai Analisis Potensi dan Penilaian Kelayakan Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun To Magelli di Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana potensi objek dan daya tarik Wisata Alam Air Terjun To Magelli di Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan objek dan daya tarik Wisata Alam Air Terjun To Magelli di Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Potensi yang telah ada dan dapat dikembangkan sebagai objek kegiatan Wisata Alam Air Terjun To Magelli di Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.
2. Kelayakan pengembangan objek dan daya tarik Wisata Alam Air Terjun To Magelli di Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

1.4. Mamfaat Penelitian

Mamfaat dari penelitian ini adalah sebagai :

1. Masukan dan rekomendasi kepada pihak pengelola untuk bahan pertimbangan dalam pengembangan wisata alam di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Media informasi bagi pembaca mengenai wisata alam yang terdapat di Desa Kamiri, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

II. TINJAUN PUSTAKA

2.1. Potensi Wisata

Potensi wisata adalah daya tarik yang terkandung pada suatu daerah untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik kunjungan wisatawaan untuk datang ke daerah tersebut dan biasanya masih belum di kelola dengan baik. Potensi pada destinasi wisata dipengaruhi adanya 4 pendekatan yang lebih dikenal dengan istilah 4A antara lain: atraksi, aksesibilitas, amenitas dan aktivitas. Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut (Pitana, 2009):

1. Potensi Alam

Potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dll. Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

2. Potensi Kebudayaan

Potensi kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia, baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah, nenek moyang berupa bangunan, monument, dll.

3. Potensi Manusia

Potensi manusia adalah dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

2.2. Wisata dan Wisata Alam

Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

daya tarik wisata. Seseorang wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara karena tertarik oleh sesuatu yang menarik dan menyebabkan wisatawan berkunjung ke suatu tempat/daerah/Negara disebut daya tarik dan atraksi wisata (Pradikta, 2013).

Wisata merupakan keseluruhan bentuk aktifitas manusia baik berupa individual, bisnis, organisasi dan aktifitas lain yang sangat luas terkombinasi dengan beberapa bentuk penulusuran pengalaman wisata. Wisata juga merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai karakteristik tertentu, yaitu (Suyitno, 2001):

1. Bersifat sementara, bahwa dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
2. Melibat beberapa komponen wisata, misalnya sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, toko cendramata, dan lainnya.
3. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek dan atraksi wisata, daerah atau bahkan Negara secara kesinambungan.
4. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
5. Tidak untuk mencari nafkah di tempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi, karena uang yang dibelanjakan dibawa dari tempat asal.

Wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam (Ngakan, 2016). Menurut Kodhyat (1996) wisata alam mempunyai beberapa komponen yang terdapat di dalamnya, komponen tersebut terdiri dari:

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Atraksi wisata baik berupa alam dan batuan (hasil karya manusia) atau paristiwa (kegiatan) yang merupakan alasan utama kunjungan.
2. Fasilitas dan pelayanan yang dibutuhkan oleh wisatawan di daerah tujuan wisata.
3. Akomodasi, makanan dan minuman tidak hanyak tersedia dalam bentuk fisik, namun juga harus dapat menciptakan perasaan hangat dan memberikan kenangan pada lingkungan dan makanan setempat.
4. Aksebilitas (jalan dan transportasi) merupakan salah satu faktor kesuksesan daerah tujuan wisata.
5. Faktor pendukung lainnya seperti kegiatan pemasaran, pengembangan dan koordinasi.

2.3. Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)

Objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta yang ditunjukkan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan. Unsur yang menentukan pengunjung untuk datang ke objek wisata harus dirancang dan dikelola secara profesional, unsur daya tarik suatu objek wisata meliputi (Suwantoro, 1997):

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih.
2. Adanya aksebilitasi yang tinggi untuk mengunjunginya.
3. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka.
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5. Objek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir dan hutan.
6. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

Menurut Utama (2016) daya tarik wisata adalah segala sesuatu disuatu tempat yang memiliki keunikan, kendahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan.

2.4. Analisis Kelayakan Objek Wisata Alam

Menurut Gafur (2019) analisis kelayakan atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Dalam menentukan kelayakan pengembangan suatu objek wisata ada empat parameter yang bisa digunakan yaitu (Santoso, 2001):

1. Daya tarik wisata alam

Daya tarik wisata alam dan situs budaya ditentukan oleh keaslian, keindahan, keunikan, kekahsan dan pemeliharaan objek wisata tersebut, sehingga objek wisata itu sangat menarik bagi wisatawan serta sulit dijumpai ditempat lain.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Akomodasi

Akomodasi sangat dibutuhkan dalam kegiatan pariwisata, sehingga akomodasi menjadi sangat penting keberadaannya.

3. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan unsur yang sangat penting dalam pariwisata. Aksesibilitas ditentukan oleh kondisi jalan, jumlah angkutan, jarak dengan pusat kota, jaringan telekomunikasi, jaringan listrik, fasilitas kesehatan dan jumlah kantor pos.

4. Informasi pariwisata

Informasi pariwisata ditentukan oleh faktor kelengkapan dan kemudahan pariwisata yang disediakan.

2.5. Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan objek wisata adalah suatu usaha untuk mengembangkan atau memajukan objek wisata agar, objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada didalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Barreto, dkk 2015).

Menurut Sastrayuda (2010) dalam perencanaan pengembangan meliputi:

1. Pendekatan *Participatory Planning*, dimana seluruh unsur yang terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kawasan objek wisata diikut sertakan baik secara teoritis maupun praktis.
2. Pendekatan potensi dan karakteristik ketersediaan produk budaya yang dapat mendukung keberlanjutan pengelolaan kawasan objek wisata.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3. Pendekatan pemberdayaan masyarakat, adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya agar tercapai kemampuan baik yang bersifat pribadi maupun kelompok.
4. Pendekatan kewilayaan, faktor ketertarikan antar wilayah merupakan kegiatan penting yang dapat memberikan potensinya sebagai bagian yang harus dimiliki dan diseimbangkan secara berencana.
5. Pendekatan optimalisasi potensi, dalam optimalisasi potensi yang ada di suatu desa seperti perkembangan potensi kebudayaan masih jarang disentuh atau digunakan sebagai bagian dari indikator keberhasilan pengembangan.

Potensi objek dan daya tarik wisata alam yang disebutkan dalam pedoman Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA), yaitu (Ngakan, 2016):

1. Air terjun
2. Gua *(karst)*
3. Sumber air panas
4. Danau
5. Kawah gunung berapi
6. Flora & fauna
7. Lokasi pengamatan *sunrise* & *sunset*
8. Lokasi pengamatan bintang jatuh
9. Kegiatan *outdoor* meliputi, *Camping, Hiking, Rafting, Bird watching, Animal riding, Downhill, Canopy bridge, Flying fox, Rock climbing,* Meditasi/ *yoga* alam.

Adapun Potensi Wisata Pendamping yaitu :

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

1. Objek wisata budaya antara lain: Peninggalan sejarah: keraton, candi, Arena pertunjukan budaya (balai budaya), Kuliner khas dan Upacara adat/keagamaan.
2. Objek wisata agro dan desa antara lain: Sawah, Kebun buah, Kebun sayur, Kebun bunga (tanaman hias) dan Desa wisata.
3. Objek wisata alam laut antara lain: Pantai, *Diving*, *Surfing*, *Water sport*, *Sunrise* dan *Sunset*.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2.5. Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian pada kerangka teoritis, melalui penelitian ini akan diungkapkan kondisi Air Terjun To Magelli. Kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus tahun 2022 yang bertempat di objek Wisata Alam Air Terjun To Magelli di Desa Kamiri Kecamatan Balusu Kabupaten Barru.

3.2. Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Kamera Hp *(Handphone)* untuk melakukan pengambilan dokumentasi sebagai bukti pengambilan data.
2. Kuesioner untuk daftar pertanyaan wawancara kepada wisatawan.
3. Pedoman Penilaian ODTWA KPHP untuk penilaian Objek Wisata Alam Air Terjun To Magelli.
4. ATK untuk menulis data dalam proses pengambilan data di lapangan.

3.3. Teknik Penentuan Responden dan Informan

Responden dan informan ditentukan secara *purposive*. Responden adalah wisatawan yang berkunjung ke lokasi objek wisata sebanyak 20 orang. Informan adalah pengelola yang merupakan polisi hutan dari KPH Ajatappareng dan masyarakat yang bermukim di Dusun Panasa Desa Kamiri. Masing-masing informan berjumlah lima (5) orang. Satu (1) orang pengelola dan empat (4) orang masyarakat.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3.4. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

   Observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung mengenai potensi objek dan daya tarik Wisata Alam Air Terjun To Magelli. Peneliti melakukan observasi untuk mengidentifikasi potensi keunikan atau kekhasan objek daya tarik Wisata Alam Air Terjun To Magelli.

2. Wawancara

   Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui persepsi masyarakat, pengunjung serta pihak pengelola mengenai kelayakan pengembangan objek Wisata Alam Air Terjun To Magelli. Jumlah responden yang akan diwawancara sebanyak lima informan dan 20 respoden. Satu informan berasal dari pengelola Wisata Alam Air Terjun To Magelli. Masyarakat sebanyak empat informan dan masing-masing informan mewakili perbedaan rentang usia, jenis kelamin, dan pekerjaan. Wisatawan sebanyak 20 responden masing-masing mewakili perbedaan rentang usia, jenis kelamin, dan asal (lokal, nasional dan internasional).

3. Dokumentasi

   Dokumentasi dapat berupa gambar, video, tulisan dan lain sebagainya. Dokumentasi juga berfungsi sebagai bukti yang sah dan akurat. Selain itu, dokumentasi juga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan dengan cara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

mengekspos gambar atau kutipan diberbagai media sosial yang berkaitan dengan objek Wisata Alam Air Terjun To Magelli di Kabupaten Barru.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (Kuncoro, 2009):

1. Data Primer

   Data primer merupakan data yang diperoleh dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dengan mengamati segala gejala alam yang berpotensi untuk menjadi objek wisata, jenis kegiatan *Outdoor* yang dapat dilakukan, aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana pendukung. Sedang informasi diperoleh dari responden dan informan Responden adalah pengunjung atau wisatawan, sedang informan adalah pengelola dan masyarakat.

2. Data Sekuder

   Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Informasi data sekunder dapat berupa keadaan sosial ekonomi masyarakat (mata pencaharian), jumlah penduduk, keadaan geografis wilayah penelitian dan informasi lain yang berkaitan dengan objek Wisata Alam Air Terjun To Magelli Kabupaten Barru.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3.6. Variabel Penelitian

Variabel yang dianalisis pada penelitian ini yaitu mengacu pada Pedoman Identifikasi Potensi (ODTWA KPHP). Pedoman ini digunakan dengan pertimbangan, lokasi Air Terjun To Magelli berada pada kawasan hutan produksi (Lampiran 2). Berdasarkan komponen yang akan dicatat dan dinilai adalah kriteria potensi objek daya tarik wisata alam dan faktor pendukungnya. Adapun penjabaran mengenai variabel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 1. Variabel pada Objek Wisata Kawasan Air Terjun To Magelli.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sub indikator	Bobot
Penilaian Kelayakan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun To Magelli	Penilaian Kelayakan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam	Daya tarik	• Keunikan atau kekhasan ODTWA • Keutuhan ODTWA • Variabilitas objek atau pemandangan alam yang dapat disaksikan • Jenis kegiatan *outdoor* yang dapat dilakukan • Kebersihan dan kesegaran udara • Pendidikan pengelolaan hutan produksi	6
		Faktor Pendukung	• Keamanan yang berkaitan dengan kamtibmas • Keamanan yang berkaitan dengan faktor alam • Kepastian hukum kawasan • Potensi pasar • Aksessibilitas • Budaya masyarakat • Kebijakan Pemerintah dan kondisi sosial masyarakat • Akomodasi • Sarana dan prasarana pendukung • Keberadaan objek wisata pendamping	10

Sumber: Kriteria penilaian objek dan daya tarik wisata menurut pedoman penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) pada Hutan Produksi (Ngakan, 2016).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

3.7. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode:

1. Analisis deskriptif adalah metode analisis yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan potensi objek Wisata Alam Air Terjun To Magelli. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara menggunakan kuisioner untuk mengetahui persepsi masyarakat, pengunjung serta pihak pengelola mengenai kelayakan pengembangan objek Wisata Alam Air Terjun To Magelli.
2. Penilaian Kelayakan Pengembangan menggunakan pedoman identifikasi potensi objek daya tarik wisata alam di kawasan hutan produksi (ODTWA KPHP) sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Metode ini digunakan karena berdasarkan peta kawasan dari KPH Ajattappareng lokasi air terjun To Magelli berada pada kawasan hutan produksi. Sehingga pedoman yang digunakan adalah pedoman identifikasi (ODTWA KPHP) untuk mengetahui nilai kelayakan pengembangan objek daya tarik wisata alam Air Terjun To Magelli.

Analisis terhadap kelayakan pengembangan wisata alam di dalam kawasan hutan produksi dengan menggunakan sistem skoring dan pembobotan. Nilai bobotnya berpedoman pada pedoman objek dan daya tarik wisata alam pada hutan produksi (ODTWA KPHP).

Masing-masing nilai skor dari setiap indikator dijumlahkan, selanjutnya di bagi sesuai banyaknya indikator terpilih. Kemudian nilai yang diperoleh dikalikan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

MILIK PERPUSTAKAAN
UNISMUH MAKASSAR

dengan bobot. Untuk menentukan tingkat kelayakannya menggunakan rumus yaitu:

Nilai Layak = nilai total seluruh kriteria potensi ODTWA + nilai total seluruh kriteria faktor pendukung

Nilai layak jika total nilai keseluruhan kriteria ≥111

Dengan syarat:

1. Nilai total seluruh kriteria potensi ODTWA (lebih besar atau sama dengan) ≥66.
2. Nilai total seluruh kriteria faktor pendukung ODTWA (lebih besar atau sama dengan) ≥45, namun dibutuhkan biaya investasi yang besar.

Hutan Produksi dapat memiliki potensi ODTWA yang sama dengan Hutan Konservasi, tetapi penilaian dan pengelolaannya tidak harus sama. Terdapat batas kelayakan minimum ODTWA untuk dapat dikembangkan, namun jika potensi ODTWA yang ada tidak mencapai nilai minimum, ODTWA dapat dikembangkan secara artifisial, sejauh nilai kelayakan faktor pendukung tidak lebih rendah dari standar minimum.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

4.1. Letak dan Luas

Desa kamiri merupakan salah satu desa di kecamatan balusu, terletak di dataran tinggi (pegunungunan) berbatasan dengan beberapa desa lain di kecamatan balusu. Desa kamiri terbagi menjadi empat (4) dusun yakni dusun Baera, dusun Tanru Tedong, dusun Rumpiah, dan dusun Kamiri (Profil Desa Kamiri, 2022).

Gambar 2. Peta Kecamatan Balusu

Luas wilayah Desa Kamiri sebesar 47,35 km. Adapun batas wilayah desa Kamiri antara lain (Profil Desa Kamiri, 2022) :

a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Balusu
b. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Soppeng
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Binuang atau Desa Galung
d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Takkalasi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4.2. Iklim

Tipe iklim dengan metode *Zone Agroklimatologi* yang berdasarkan pada bulan basah (curah hujan lebih dari 200 mm/bulan) dan bulan kering (curah hujan kurang dari 100 mm/bulan) di Kabupaten Barru terdapat seluas 71,79 persen wilayah (84,340 Ha) dengan tipe iklim C yakni mempunyai bulan basah berturut-turut 5-6 bulan (Oktober – Maret) dan bulan kering berturut-turut kurang dari 2 bulan (April – September) (BPS Kabupaten Barru, 2021).

Total hari hujan selama setahun di Kabupaten Barru sebanyak 162 hari dengan jumlah curah hujan sebesar 5.266 mm. Curah hujan di Kabupaten Barru berdasarkan hari hujan terbanyak pada bulan Desember – Januari dengan jumlah curah hujan 723 mm dan 1.153 mm sedangkan hari hujan terkecil pada bulan Agustus – September masing-masing 4 hari dan 1 hari dengan jumlah curah hujan masing-masing 93 mm dan 1 mm (BPS Kabupaten Barru, 2021).

4.3. Geologi dan Tanah

Kondisi Geologi di Kabupaten Barru memiliki stratigrasi kelompok batuan tua yang berumur Jura-Trias terdiri dari batuan ultrabasa, batuan malihan dan batuan melange. Batuannya terbreksikan dan tergurus, batuan tua ini tertindih tak selaras oleh endapan *flysch* Formasi Balangbaru yang tebalnya lebih 2.000 m dan berumur Kapur Akhir (BPK Kabupaten Barru, 2021).

Sebagian besar pegunungan yang di sebelah timur, berbatuan gunungapi. Terdapat batuan gunungapi yang diduga juga berumur Miosen Tengah-Miosen Akhir, batuan sedimen berumur Miosen Tengah sampai Miosen Akhir berselingan dengan batuan gunungapi. Terobosan batuan beku yang terjadi di daerah Barru

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

semuanya berkaitan erat dengan kegiatan gunungapi tersebut. Bentuknya berupa stok, sill dan retas, bersusunan beraneka dari basal andesit, trakit, diorit, dasit dan granodiorit dan berumur berkisar Miosen Akhir (BPK Kabupaten Barru, 2021).

Struktur regional daerah Barru terdiri atas struktur lipatan dan struktur sesar. Struktur lipatan adalah suatu bentuk deformasi pada batuan sedimen, batuan vulkanik dan batuan metamorf yang memperlihatkan suatu bentuk bergelombang. Jenis tanah di Kabupaten Barru dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu jenis tanah Aluvial Muda, jenis tanah Litosol, jenis tanah Regosol dan jenis tanah Mediteran (BPK Kabupaten Barru, 2021).

4.4. Jumlah Penduduk

Aspek kependudukan adalah salah satu aspek yang sangat penting. Penduduk kecamatan balusu berdasarkan Desa/Kelularan dan jenis kelamin di kecamatan balusu dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Penduduk Menurut Kecamatan Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Barru Tahun 2020

No	Kecamatan	Jenis Kelamin			Rasio jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Binuang	1.073	1.179	2.226	91
2	Madello	2.123	2.216	4.339	96
3	Takkalasi	2.373	2.562	4.935	93
4	Kamiri	1.012	1.026	2.038	99
5	Lampoko	1.417	1.514	2.931	94
6	Balusu	1.130	1.288	2.418	88
Jumlah		9.128	9.785	18.913	93

Sumber : BPS Kabupaten Barru (2020)

Berdasarkan Tabel 2 penduduk menurut kecamatan dan jenis kelamin di kabupaten barru tahun dapat dilihat bahwa total jenis kelamin laki-laki adalah 9.128 sedangkan total jenis kelamin perempuan adalah 9.785.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

4.5. Pendidikan

Sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di kecamatan Balusu diantaranya taman kanak-kanak, sekolah dasar dan madrasah, selengkapnya dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Sarana Prasarana Pendidikan Yang Terdapat Di Kabupaten Barru, Tahun 2020

No	Tingkat pendidikan	Sekolah	Jumlah murid	Jumlah guru
1	TK	7	256	19
2	SD	26	1.889	217
3	SMP	9	1.923	146
4	SMA	3	884	59
Jumlah		45	4.997	441

Sumber: BPS Kabupaten Barru (2020)

Jumlah Sarana Prasarana Pendidikan Yang Terdapat Di Kabupaten Barru, 20 terlihat pada Tabel 3 bahwa tingkat pendidikan TK yaitu 7 unit sekolah, jumlah murid 256 orang, dan jumlah guru 19 orang. Tingkat pendidikan SD derajat yaitu 26 unit sekolah, jumlah murid 1.889 orang, dan jumlah guru 217 orang. Tingkat pendidikan SMP derajat yaitu 9 unit sekolah, jumlah murid 1.923 orang, dan jumlah guru 146 orang. Sedangkan tingkat pendidikan SMA derajat yaitu memiliki 3 unit sekolah, jumlah murid 4.997 orang, dan jumlah guru 441 orang.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Potensi Wisata Alam

Potensi Wisata alam yang terdapat di objek Wisata Alam Air Terjun To Magelli adalah air terjun dan sungai berbatu. Menurut Pitana (2009) potensi alam adalah keadaan dan jenis flora fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan dan lain-lain. Adapun potensi alam tersebut diuraikan sebagai berikut:

5.1.1. Air Terjun

Air terjun ini dikenal dengan sebutan air terjun To Magelli. Selain keindahan air terjunnya yang menjulang tinggi yang menjadi minat wisatawan untuk berkunjung, kealamiannya masih alami dan kondisi bebatuan yang sangat unik membentuk karakter pada air terjun yang bertingkat menja di daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Selain itu, air terjun To Magelli memiliki air yang jernih dan hutan yang asri yang membuatnya sangat sejuk dan indah. Adapun Air Terjun To Magelli dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3. Air Terjun To Magelli

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5.1.2. Sungai Berbatu

Selain air terjun, terdapat pula sungai bebatuan yang merupakan kelanjutan dari air terjun. Kondisi airnya yang jernih dan bersih menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Kegiatan yang dapat dilakukan disungai ini adalah selain berfoto juga dapat mandi dan berendam sambil menikmati keindahan alam dan kesejukan pohon-pohon yang rindang disekelilingnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Firawan dkk (2016) mengenai potensi daya tarik wisata air terjun Nungnung sebagai daya tarik wisata alam. Air terjun Nungnung memiliki potensi alam yang sama dengan air terjun To Magelli yaitu berupa air terjun sebagai daya tarik utama, dan terdapat sungai berbatu.

Gambar 4. Sungai berbatu

5.2. Potensi Wisata Buatan

Potensi wisata buatan yang terdapat di objek Wisata Alam Air Terjun To Magelli adalah *camping ground*, spot foto dan *downhill*. Berdasarkan UU No. 10 tahun 2009, pengertian daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

wisatawan (Kementerian BUMN, 2009). Adapun potensi wisata buatan tersebut diuraikan sebagai berikut:

5.2.1. *Camping Ground*

Adapun kegiatan *outdoor* yang dapat dilakukan pengujung disekitar lokasi Air Terjun To Magelli adalah kegiatan berkemah atau *camping*. Terdapat area untuk melakukan kegiatan *camping* dengan kapasitas ≥ 4 tenda dengan kapasitas setiap tenda adalah empat orang. Menurut Dianthi (2020) *camping* (berkemah) merupakan salah satu kegiatan yang berinteraksi langsung dengan alam. selain itu berkemah dapat membangun keakraban dengan orang di sekitar. Adapun kegiatan *camping* disekitar air terjun To Magelli dapat dilihat pada Gambar 6.

Gambar 6. Kegiatan *Outdoor (camping)*

5.2.2. Spot Foto

Objek wisata air terjun To Magelli dikelilingi dengan bebatuan yang bersusun, menjadi daya tarik bagi pengunjung untuk wahana spot foto. Menurut Pratiwi (2017) spot foto bisa dijadikan acuan untuk memikat wisatawan atau pengunjung. Adanya spot foto dalam wisata dapat meningkatkan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

wisatawan/pengunjung dan karena adanya media sosial juga banyak para remaja berdatangan untuk mencari spot foto yang bagus untuk mengisi akun media sosialnya.

(a) (b)

Gambar 7. (a) Spot arah selatan air terjun. (b) Spot arah barat air terjun

5.2.3. *Downhill* (Sepeda Gunung)

Kondisi jalan air terjun To Magelli Desa Kamiri cocok untuk dilakukan bersepeda gunung untuk menaklukan rintangan karena lintasan *downhill* tersebut melewati jalan yang curam dan terjal dan menguji adrenalin.

Gambar 8. Lintasan Sepeda Gunung

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5.2.4. *Tracking/Hiking*

Ketinggian dikawasan air terjun To Magelli. Cocok untuk dilakukan wahana tracking yang sangat bermamfaat bagi wisatawan yang suka mendaki bisa menghilangkan penat karenan beberapa aktifitas.

5.2.5. *Rock Climbing*

Saat tiba dikawasan air terjun To Magelli. Akan terlihat tebing yang memiliki medan berbatu-batu yang cocok untuk olahraga alam bebas yaitu *rock climbing* (panjat tebing). Dimana ketika berada diatas ketinggian air terjun, kita dapat menikmati keindahan alam bebatuan dan pohon-pohon rimbun serta kesegaran udara yang sejuk.

5.3. Potensi Wisata Budaya

Potensi wisata budaya yang terdapat di Kabupaten Barru adalah rumah adat peninggalan sejarah (*Saoraja Lapinceng)*, arena pertunjukan budaya *(Sere Api)* dan Upacara Adat. Menurut Pitana (2009) potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah berupa bangunan atau monument. Adapun potensi wisata budaya tersebut diuraikan sebagai berikut:

5.3.1. Peninggalan Sejarah (Rumah Adat)

Rumah adat Saorajae Lapinceng terletak di kampung Bulu Dua, Kecamatan Balusu Kabupaten Barru. Yang berjarak ±14km dari objek wisata air terjun To Magelli. Saoraja Lapinceng memiliki arti sebagai rumah raja atau istana Kerajaan Balusu/Soppeng Riaja. penamaan Saorajae Lapinceng mempunyai arti tersendiri. Ketika Saoraja Lapinceng didirikan, bangunan itu sempat roboh dan menimpa

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

barang-barang pecah seperti piring dan alat dapur lainnya (dalam bahasa bugis, *pinceng* berarti beling). Sebagai tanda peringatan tersebut, maka rumah adat itu diberi nama Saoraja Lapinceng ketika pembangunannya selesai dirampungkan (Hariansah, 2018).

Bangunan rumah adat Lapinceng dibuat dengan gaya arsitektur ruamah panggung. Bentuk rumah panggung ini termasuk rumah panggung yang bertiang banyak. Bagian atap rumah berbentuk limas segitiga. Bahan yang digunakan untuk membangun rumah ini terdiri dari kayu *ipi* yang ditemukan di tengah hutan Balusu. Ada kisah dibalik pengumpulan bahan ramuan rumah adat Lapinceng. Bahan baku kayu ditebang oleh seorang pandai kayu yang bernama La Sikki. Pada saat kayu ini ditebang, terjadilah keanehan-keanehan, dimana setelah tujuh hari tujuh malam pohon ini putus, namun belum juga rebah dan dari dalamnya terdengar suara seperti kerbau yang disembelih, selanjutnya keluar cairan atau getah pohon berwarna merah bagaikan darah. Melihat kejadian ini La Sikki kemudian salat dua rakaat di depan pohon itu, dan berselang tiga hari barulah pohon itu rebah. Disaat kayu itu tumbang, seluruh kerajaan Balusu bergetar. Kayu ini kemudian dijadikan sebagai bahan ramuan untuk membangun Saoraja Lapinceng (Hariansah, 2018).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 10. Rumah adat Saoraja Lapinceng (Sumber: Nur dan Farhah, 2022)

5.3.2. Arena Pertunjukan Budaya

Pertunjukan budaya yang masih sering dilakukan di Desa Gattareng Kabupaten Barru. Yang jaraknya ±94km dari objek wisata air terjun To Magelli salah satunya yaitu *Sere Api* dari bahasa bugis yang berarti bergerak/menari dalam kobaran api, pertunjukan *Sere Api* bermula dari sebuah nazar masyarakat setempat hingga menjadi kesenian tradisi saat ini. Pertunjukan *Sere Api* adalah pertunjukan yang menampilkan atraksi kekebalan terhadap api. Hakekat pertunjukkan *Sere Api* merupakan cerminan masyarakat baik secara individual maupun kelompok (Putri, 2015).

Sere Api merupakan salah satu pertunjukkan masyarakat Bugis sebagai wujud rasa syukur kepada sang pencipta atas hasil panen yang diperoleh masyarakat. Pertunjukkan ini dilaksanakan sekali dalam setahun berdasarkan musim panen. Berbagai bentuk tradisi yang masih sangat kental dilakukan oleh masyarakat Desa Gattareng, seperti melaksanakan hajatan baik pernikahan, akikah, sunatan, *mappatentong bola* (mendirikan rumah), pesta panen serta kesembuhan bagi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

seorang yang mengalami sakit keras. Keadaan seperti itu dilakukan dengan melalui kegiatan tradisional pemangku adat (Putri, 2015).

Kesenian tradisi masyarakat Desa Gattareng memiliki keistimewaan tersendiri, yaitu pesta panen yang dibentuk dalam sebuah pertunjukkan *Sere Api*. Pertunjukkan *Sere Api* di dalamnya terdapat *mappadendang* (lesung) sekaligus sebagai musik pengiring dari pertunjukan *Sere Api* serta *alu* (penumbuk lesung) sebagai properti pemain ketika melakukan pertunjukkan. Salah satu keunikan dalam bentuk pertunjukkan *Sere Api* yakni ketika pemainnya melakukan atraksi seperti menggigit api hingga padam, menggelindingkan tubuhnya ke dalam api, serta menginjak api hingga padam. Hal ini sebuah rangkaian atraksi yang memacu keberanian pemain dan penonton pada saat pemain mulai memasuki kobaran api. Atraksinya dibalut dengan berbagai adegan yaitu *mappalua api* (menyalakan api), *mallu'da* (menabuh lesung), *ma'manca* (pencak silat), *malleja'api* (menginjak api) dan *mappakaraja* (penghormatan) (Putri, 2015).

Gambar 11. Dua *Pa'Sere Api Ma'lejja Api* (Sumber: Putri, 2015)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNIT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5.2.3. Upacara Adat

Setiap budaya sendiri pasti kental dengan tradsi upacara-upacara sakral, begitu pula dalam Adat budaya masyarakat Bugis di Desa Nepo Kabupaten Barru. Yang berjarak ±38 km dari objek wisata air terjun To Magelli. Mempunyai tradisi yang turun temurun yang dilestarikan dan dibudidayakan hingga kini masih dipertahankan setelah panen padi. Tradisi *Manre Sipulung* (makan bersama) yang sifatnya bukan hanya sebagai rutinitas yang sifatnya tahunan belaka, akan tetapi tradisi tersebut mempunyai makna lebih dari itu, yakni kebersamaan yang tercermin dari berkumpulnya sebagian anggota masyarakat dalam suatu tempat atau lokasi untuk melaksanakan suatu kegiatan, yakni *manre sipulung* atau makan bersama (Arabe, 2016).

Tradisi *manre sipulung* diyakini masyarakat setempat bahwa keberuntungan akan akan datang jika tradisi *manre sipulung* terlaksana dengan baik, misalnya masyarakat akan mendapatkan curah hujan yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pertanian, ketentraman kampung terjaga, serta rejeki masyarakat lebih meningkat. Sebaliknya, harapan bersama sulit tercapai jika tradisi *manre sipulung* tidak terlaksana (Arabe, 2016).

5.4. Potensi Wisata Kuliner

Kuliner khas yang terdapat di Kabupaten Barru sangat beragam. Kuliner khas tersebut berupa Tiram Bakar, Nasu Palekko, Telur Asin, Gogos Bakar dan Bolu Cukke. Menurut Harsana (2008) wisata kuliner adalah sebagian dari kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

makanan atau minuman khas dari suatu daerah. Adapun wisata kuliner tersebut diuraikan sebagai berikut:

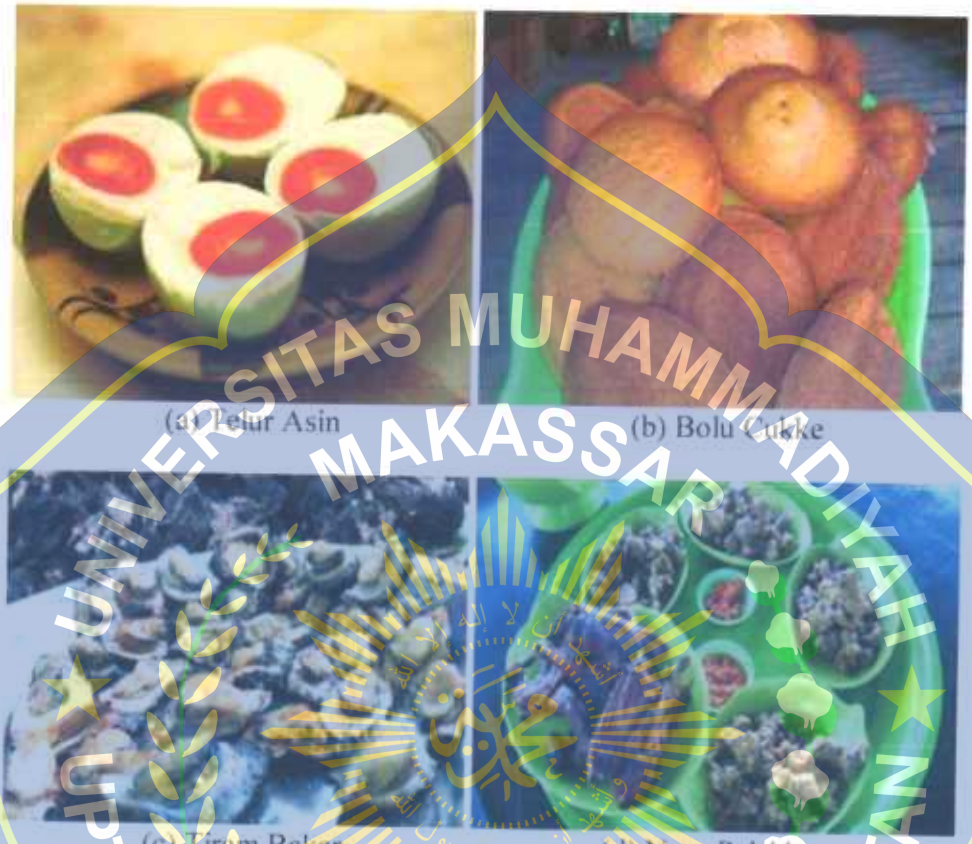

(a) Pelur Asin (b) Bolu Cukke

(c) Piram Bakar (d) Nasu Palekko

Gambar 13. Kuliner Khas Barru (Sumber: atozbi.com)

5.5. Penilaian Kelayakan Pengembangan Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun To Magelli

Terdapat empat kriteria mengenai potensi ODTWA yang ada di Air Terjun To Magelli. Adapun kriteria tersebut yaitu keunikan atau kekhasan, variabilitas objek atau pemandangan alam yang dapat disaksikan, jenis kegiatan *outdoor* yang dapat dilakukan, kebersihan dan kesegaran udara di lokasi objek wisata.

5.5.1. Keunikan atau Kekhasan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam

Terdapat dua jenis keunikan atau kekhasan potensi objek dan daya tarik wisata alam Air Terjun To Magelli yang dapat dinilai. Adapun potensi wisata

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

alam tersebut berupa air terjun dan sungai berbatu. Indikator keunikan atau kekhasan ODTWA dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pembobotan Indikator Keunikan atau Kekhasan ODTWA

No	Indikator (jika ada lebih 5 indikator, pilih hanya 5 terbaik)	Nilai skor
1.	Air Terjun	3
2.	Sungai Berbatu	3
Nilai total skor kedua indikator yang dipilih		6
Nilai rata-rata kedua indikator yang dipilih (Nilai total skor kedua indikator yang dipilih/5)		1,2

Sumber: Data Primer setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa terdapat dua (2) indikator yang dapat nilai. Masing-masing indikator tersebut adalah air terjun yang diberi nilai tiga (3) dengan kategori sangat unik. Air terjun To Magelli diberi kategori sangat unik karena berada pada Formasi Batu Gamping Tonasa yang mana batuan ini diperkirakan berumur Miosen Tengah – Miosen Akhir (RTRW BPK Kabupaten Barru, 2012).

Sungai berbatu diberi nilai skor tiga (3) dengan kategori sangat unik, karena sungai berbatu yang terdapat di air terjun To Magelli masih merupakan rangkaian dari Formasi Batu Gamping Tonasa. Hara dkk (2021) juga melakukan penelitian mengenai analisis kelayakan pengembangan ODTWA. Penelitian ini dilakukan di Sungai Seni Kobereh Distrik Mare Kabupaten Maybrat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Sungai Seni Kobereh layak untuk dikembangkan sebagai ekowisata perairan, Kelayakan pengembangannya berpedoman pada analisis ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tingkat kesejahteraan pengunjung diberi nilai skor satu (1) dengan kategori kurang. Dilihat dari hasil pengisian kuesioner para wisatawan, dimana dari 20 responden terdapat 13 responden yang merupakan pelajar (berarti masuk dalam kategori belum berpenghasilan). Kesempatan dan waktu luang diberi nilai skor satu (1) dengan kategori kurang/sedikit. Ditandai dengan para wisatawan yang berkunjung di air terjun To Magelli banyak dijumpai saat waktu libur.

Perilaku atau trend berwisata diberi nilai skor satu (1) dengan kategori kurang/sedikit. Dilihat dari hasil pengisian kuesioner dari 20 responden, 12 responden yang mengatakan bahwa baru pertama kali berkunjung ke lokasi wisata, dengan demikian responden tersebut berada pada kriteria kurang dalam hal waktu luang. Keberadaan kelompok pecinta alam diberi nilai skor nol (0) dengan kategori tidak ada.

Masing-masing nilai skor dari setiap indikator potensi pasar dijumlahkan, selanjutnya di bagi sesuai banyaknya indikator terpilih. Kemudian nilai yang di peroleh di kalikan dengan bobot. Dengan demikian nilai total kelima indikator yang dipilih (5). Dengan nilai rata-rata dari kelima indikator (1). Nilai ini lebih kecil dari nilai minimum (1,4).

5.6.5. Aksesibilitas

Terdapat tujuh indikator mengenai assesibilitas. Adapun indikator tersebut berupa keberadaan bandar udara dalam satu daratan dengan ODTWA, frekuensi penerbangan menuju kota terdekat satu daratan dengan ODTWA, kondisi jalan/perairan dari kota terdekat menuju ODTWA, waktu tempuh dari kota terdekat menuju ODTWA, moda transportasi umum, frekuensi dan moda

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 14. Pembobotan Indikator Budaya Masyarakat

No	Indikator	Nilai skor
1.	Peninggalan sejarah (rumah adat)	2
2.	Arena pertunjukan budaya	2
3.	Keragaman penganan kuliner khas	3
4.	Upacara adat	2
5.	Produk Lokal	3
Nilai total skor kelima indikator yang dipilih		12
Nilai rata-rata kelima indikator yang dipilih (Nilai total skor kelima indikator yang dipilih/5)		2,4

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 14, dapat dilihat bahwa terdapat lima indikator yang dapat dinilai. Untuk indikator peninggalan sejarah (rumah adat) diberi nilai skor dua (2) dengan kategori ada sedang. Terdapat peninggalan sejarah berupa rumah adat yang berusia ratusan tahun, Saoraja Lapinceng. Saorajae La Pinceng merupakan salah satu rumah atau istana peninggalan kerajaan Balusu, Kabupaten Barru. Istana atau rumah adat ini menjadi salah satu saksi perjuangan kerajaan Balusu melawan penjajah Belanda.

Arena pertunjukan budaya diberi nilai skor dua (2) dengan kategori ada sedang. *Sere Api* dari bahasa bugis yang berarti berperak/menari dalam kobaran api, pertunjukan *Sere Api* bermula dari sebuah nazar masyarakat setempat hingga menjadi kesenian tradisi saat ini. Pertunjukan *Sere Api* adalah pertunjukan yang menampilkan atraksi kekebalan terhadap api. Hakekat pertunjukkan *Sere Api* merupakan cerminan masyarakat baik secara individu maupun kelompok.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Upacara adat diberi nilai skor dua (2) dengan kategori sedang. Adat budaya masyarakat Bugis di Desa Nepo Kabupaten Barru mempunyai tradisi yang turun temurun yang dilestarikan dan dibudidayakan hingga kini masih dipertahankan setelah panen padi yaitu tradisi *Manre Sipulung* (makan bersama). Tradisi *manre sipulung* diyakini masyarakat setempat bahwa keberuntungan akan akan datang jika tradisi *manre sipulung* terlaksana dengan baik, misalnya masyarakat akan mendapatkan curah hujan yang sangat dibutuhkan dalam kegiatan pertanian, ketentraman kampung terjaga, serta rejeki masyarakat lebih meningkat. Sebaliknya, harapan bersama sulit tercapai jika tradisi *manre sipulung* tidak terlaksana.

Hidayat dan Maryani (2019) juga melakukan penelitian mengenai analisis kelayakan potensi ekowisata. Penelitian ini dilakukan di Air Terjun Riam Jito di Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Hasil penelitian Tersebut menunjukkan bahwa Air Terjun Riam Jito layak untuk dikembangkan sebagai wisata alam dan wisata dan wisata religi. Kelayakan pengembangannya berpedoman pada ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003. Daya tarik yang wisata yang cukup menonjol dalam penelitian di kawasan ekowisata Riam Jito adalah acara adat istiadat masyarakat sekitar. Suku Dayak Bisonu merupakan penduduk asli Desa Mobui. Suku tersebut memiliki beberapa acara adat yang sangat menarik, diantaranya: adat Ensagi (penyambutan tamu), adat Leoponu (gawai nebas), adat menengeh (panen padi) dan adat Busorohman.

Keragaman penganan kuliner khas dan produk lokal diberi skor 3 (tiga) dengan kategori ada banyak. Kuliner khas dan produk lokal yang terdapat di

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Kabupaten Barru sangat beragam. Kuliner khas tersebut berupa Gogos Bakar, Tiram Bakar, Nasu Palekko, Bolu Cukke dan Telur Asin.

Masing-masing nilai skor dari setiap indikator budaya masyarakat dijumlahkan, selanjutnya di bagi sesuai banyaknya indikator terpilih. kemudian nilai yang diperoleh di kalikan dengan bobot. Dengan demikian nilai total kelima indikator yang dipilih (12) dengan nilai rata-rata dari kelima indikator (2,4). Nilai ini lebih tinggi dari nilai minimum (1).

5.6.7. Kebijakan Pemerintah dan Sosial Masyarakat

Terdapat lima indikator mengenai kebijakan pemerintah dan sosial masyarakat. Adapun indikator tersebut berupa dukungan kebijakan pemerintah, *pilitical will* pemerintah daerah, tingkat pendidikan rata-rata masyarakat, adanya kelembagaan adat dan adanya dukungan dari masyarakat. Indikator kebijakan pemerintah dan sosial masyarakat dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Pembobotan Indikator Kebijakan Pemerintah dan Sosial Masyarakat

No	Indikator	Nilai skor
1.	Dukungan kebijakan pemerintah	2
2.	*political will* pemerintah daerah	2
3.	Tingkat pendidikan rata-rata masyarakat	1
4.	Adanya kelembagaan adat	2
5.	Adanya dukungan dari masyarakat	3
Nilai total skor kelima indikator yang dipilih		10
Nilai rata-rata kelima indikator yang dipilih (Nilai total skor kelima indikator yang dipilih/5)		2

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 15, dapat dilihat terdapat lima indikator yang dapat dinilai. Untuk indikator dukungan kebijakan pemerintah diberi nilai skor dua (2) dengan kategori ada cukup. Berdasarkan informasi dari masyarakat dukungan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

pemerintah daerah yaitu aksesibilitas berupa jalan aspal beton menuju lokasi Wisata Alam Air Terjun To Magelli. *Political will* pemerintah daerah diberi nilai skor dua (2) dengan kategori ada sedang. Aksesibilitas jalan aspal beton yang telah dibangun sehingga memudahkan wisatawan untuk bekunjung ke objek wisata alam air terjun To Magelli.

Tingkat pendidikan rata-rata masyarakat diperoleh nilai skor satu (1) dengan kategori SD (Sekolah Dasar). Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Barru (Barru dalam angka 2021) bahwa pendidikan rata-rata masyarakat Kabupaten Barru didominasi atau hanya bersekolah sampai jenjang SD (Sekolah Dasar).

Indikator adanya dukungan dari masyarakat diperoleh nilai tiga (3) dengan kategori ada dan serius. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola mengemukakan bahwa adanya kelompok-kelompok pemuda yang bersinergi untuk memelihara dan menjaga area lokasi air terjun untuk mewujudkan potensi masyarakat desa sekitar objek wisata alam air terjun To Magelli.

Masing-masing nilai skor dari setiap indikator kebijakan pemerintah dan sosial masyarakat dijumlahkan, selanjutnya di bagi sesuai banyaknya indikator terpilih. Kemudian nilai total kelima indikator yang dipilih (10) dengan nilai rata-rata dari kelima indikator (2). Nilai ini lebih tinggi dari nilai minimum (1).

5.6.8. Akomodasi

Terdapat lima jenis indikator mengenai akomodasi. Adapun indikator tersebut berupa resort/hotel berbintang, hotel melati, hotel, *homestay*, dan *camping ground*. Indikator akomodasi dapat dilihat pada Tabel 16.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 16. Pembobotan Indikator Akomodasi

No	Indikator	Nilai skor
1.	*Resort*	0
2.	Hotel melati	1
3.	Hotel	2
4.	*Homestay*	1
5.	*Camping ground*	1
Nilai total skor kelima indikator yang dipilih		5
Nilai rata-rata kelima indikator yang dipilih (Nilai total skor kelima indikator yang dipilih/5)		1

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 16, dapat dilihat bahwa terdapat lima (5) indikator yang dapat dinilai. Untuk indikator Hotel diberi nilai skor dua (2) dengan kategori 1 = 26-100 kamar, harga Rp. 1-5 juta. Hotel ini terletak di Sumpang Binange adalah Hotel Youefa. Jaraknya ±22 km dari objek wisata alam air terjun To Magelli. Harga yang ditawarkan untuk satu malamnya sekitar 200 ribu hingga 400 ribu rupiah. Belum termasuk biaya fasilitas lainnya seperti makanan dan minumannya.

Hotel melati diberi nilai skor satu (1) dengan kategori 1= <25 kamar, harga > Rp. 1 juta. Terdapat disekitar objek wisata alam air terjun To Magelli adalah penginapan Asoka Indah berjarak ± 20 km. Dengan harga Rp. 100 ribu rupiah/malam untuk kamar ukuran standar.

Resort diberi nilai skor nol (0) dengan kategori tidak ada. Dikarenakan tidak terdapat sebuah *resort* di sekitar objek wisata alam air terjun To Magelli. Untuk *camping ground* diberi nilai skor satu (1). *Homestay* diberi nilai skor satu (1) dengan kategori 1= <25 kamar, harga >Rp. 200 ribu. Salah satu *homestay* terdekat yang berjarak ±2 km dari objek wisata air terjun To Magelli yaitu Bum-bum

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Homestay. *Homestay* ini memiliki fasilitas berupa kamar, ruang tamu dengan harga dengan harga sewa Rp.200.000/malam.

Masing-masing nilai skor dari setiap idikator akomodasi dijumlahkan, selanjutnya di bagi sesuai banyaknya indikator terpilih. Kemudian nilai yang di peroleh di kalikan dengan bobot. Dengan demikian nilai total kelima indikator yang dipilih (4) dengan nilai rata-rata dari kelima indikator (0,6). Nilai ini lebih kecil dari nilai minimum (1).

5.6.9. Sarana dan Prasarana Pendukung

Terdapat delapan jenis indikator mengenai sarana dan prasarana pendukung. Adapun indikator tersebut berupa puskesmas, kantor pos, restoran dan rumah makan, *money charger*, tempat peribadatan, pusat perbelanjaan, jaringan telepon seluler dan internet dan ketersediaan toilet di area ODTWA. Indikator sarana dan prasarana dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Pembobotan Indikator Sarana dan Prasarana Pendukung

No	Indikator	Nilai skor
1.	Puskesmas	2
2.	Kantor pos	1
3.	Restoran dan rumah makan	3
4.	Pusat perbelanjaan/pasar seni/artshop	3
5.	*Money charger*	1
6.	Tempat peribadatan	2
7.	Jaringan telepon selular dan internet	2
8.	Ketersediaan toilet di area ODTWA	0
Nilai total skor kelima indikator yang dipilih		14
Nilai rata-rata kedelapan indikator yang dipilih (Nilai total skor kelima indikator yang dipilih/8)		1,75

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan Tabel 17, dapat dilihat bahwa terdapat delapan (8) indikator yang dapat di nilai. Untuk indikator puskesmas diberi nilai skor dua (2) dengan kategori jaraknya 5-10 km dari kawasan air terjun To Magelli. Salah satu fasilitas kesehatan yang terdapat di sekitar kawasan objek wisata air terjun To Magelli yaitu puskesmas Baera. Puskesmas ini berjarak sekitar ±10 km dari kawasan objek wisata air terjun To Magelli.

Keberadaan kantor pos diberi nilai skor satu (1) dengan kategori jaraknya >10 km dari kawasan objek wisata air terjun To Magelli. Terdapat sebuah kantor pos di sekitar kawasan objek wisata alam air terjun To Magelli. Kantor pos tersebut berjarak sekitar ±11 km dari kawasan objek wisata air terjun To Magelli.

Money charger diberi nilai skor satu (1) dengan kategori jaraknya >10 km dari kawasan air terjun To Magelli. Terdapat satu unit ATM Card BNI yang berjarak ±11 km dari objek wisata air terjun To Magelli. Dengan adanya fasilitas ini tentu mempermudah masyarakat maupun wisatawan dalam hal mengambil uang.

Restoran dan rumah makan diberi nilai skor tiga (3) dengan kategori jaraknya <5 km dari kawasan air terjun To Magelli. Di sekitar objek wisata air terjun To Magelli terdapat rumah makan dengan jarak sekitar ±2 km dari objek wisata air terjun To Magelli. Pusat perbelenjaan/pasar seni/artshop diberi nilai skor 3 (3) dengan kategori >5 km dari kawasan objek wisata air terjun To Magelli. terdapat pusat perbelanjaan dalam bentuk toko kecil yaitu Toko Uni berdampingan dengan rumah makan di sekitar objek wisata air terjun To Magelli. Dengan jarak ±2 km dari objek wisata air terjun To Magelli.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tempat peribadatan diberi nilai skor dua (2) dengan kategori jaraknya 5-10 km dari kawasan air terjun To Magelli. Pada umumnya rata-rata penduduk di Desa Kamiri kebanyakan menganut agama islam. Oleh sebab itu, sangat banyak dijumpai masjid maupun musholla disepanjang perjalanan. Dengan adanya fasilitas peribadatan ini tentunya akan memudahkan wisatawan yang sedang dalam perjalanan untuk singgah beribadah atau sekedar beristirahat sejenak. Salah satu mesjid yang terdapat yaitu masjid Babul Ikhlas Tanru Tedong yang berjarak ±5 km dari objek wisata air terjun To Magelli.

Jaringan telepon selular dan internet diberi nilai skor dua (2) dengan kategori ada, semua operator, lemah. Adanya semua operator jaringan telepon seluler dan internet tapi lemah berjarak tempuh ±5 km dari kawasan wisata air terjun To Magelli. Untuk di objek air terjun To Magelli tidak terdapat jaringan telepon seluler dan internet. Ketersediaan toilet di dalam area ODTWA diberi nilai skor nol (0) dengan kategori tidak ada. Hal ini karena belum ada sarana dan prasarana mendukung yaitu toilet di kawasan air terjun To Magelli.

Masing-masing nilai skor dari setiap indikator sarana dan prasarana pendukung dijumlahkan, selanjutnya di bagi sesuai banyaknya indikator terpilih. Kemudian nilai yang di peroleh di kalikan dengan bobot. Dengan demikian nilai total kedelapan indikator yang dipilih (14) dengan nilai rata-rata dari kedelapan indikator (1,75). Nilai ini lebih tinggi dari nilai minimum (1,25).

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

5.6.10. Keberadaan Objek Wisata Pendamping

Terdapat dua indikator mengenai keberadaan objek wisata pendukung. Adapun indikator tersebut adalah objek wisata sejenis maupun tidak sejenis. Indikator keberadaan objek wisata pendukung dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Pembobotan Indikator Keberadaan Objek Wisata Pendukung

No	Indikator	Nilai skor
1.	Objek Wisata Sejenis	3
		3
		3
		3
		3
		3
		0,5
		0,5
2.	Objek Wisata Tidak Sejenis	0,5
		0,5
		0
		0
		0
		0
		0
		0
Nilai total skor kelima indikator yang dipilih		17
Nilai rata-rata kelima indikator yang dipilih (Nilai total skor kelima indikator yang dipilih/16)		1,0

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

Berdasarkan tabel 18, dapat dilihat bahwa terdapat dua indikator yang dapat dinilai. Untuk indikator sejenis. Terdapat dua objek wisata sejenis diberi nilai skor (0,5). Wisata tersebut yaitu air terjun Sarang Burung dan air terjun Manuba, dikatakan sejenis karena objek wisata tersebut sama-sama menyuguhkan keindahan air terjunnya dan suasana yang sejuk. Dengan jarak > 10 km dari objek

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

wisata air terjun To Magelli. Objek wisata air terjun Sarang Burung memiliki potensi pasar nol karena belum dikembangkan. Sedangkan untuk objek wisata air terjun manuba memiliki potensi pasar 1 karena sudah dikembangkan dan akses jalan menuju lokasi air terjun mudah dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat dan jaraknya > 10 km dari objek wisata air terjun To Magelli. Selebihnya tidak terdapat wisata sejenis lainnya baik dilihat dari potensi pasar serta jarak dari objek wisata tersebut, sehingga diberi nilai skor tiga dengan kategori tidak ada.

Untuk indikator wisata tidak sejenis terdapat dua objek wisata diberi nilai skor (0,5). Wisata tersebut yaitu Oua Togenia dengan potensi pasar (0) karena belum dikembangkan dan jaraknya > 10 km dari objek wisata air terjun To Magelli. Wisata tidak sejenis Diana Waterpark untuk potensi pasar dua karena wisata tersebut sudah lama dikembangkan sehingga banyak wisatawan yang terus datang berkunjung ke objek wisata tersebut dan jaraknya > 10 km.

Masing-masing nilai skor dari setiap indikator keberadaan objek wisata pendamping dijumlahkan, selanjutnya di bagi sesuai banyaknya indikator terpilih. Kemudian nilai yang di peroleh di kalikan dengan bobot. Dengan demikian nilai total kelima indikator yang dipilih () dengan nilai rata-rata dari kelima indikator (). Nilai ini lebih kecil dari nilai minimum (1,1).

5.7. Analisis Kelayakan Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun To Magelli

Penilaian yang dilakukan observasi langsung di objek wisata alam Air Terjun To Magelli di Desa Kamiri Kecamatan Balusus Kabupaten Barru. Untuk mengetahui nilai kelayakan pengembangan kriteria potensi ODTWA dan faktor pendukung ODTWA di lokasi wisata. Hasil penilaian yang didapatkan kemudian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

di analisis untuk menilai apakah objek wisata alam Air Terjun To Magelli layak atau tidak layak untuk dikembangkan menjadi objek wisata alam. Hasil penilaian terhadap komponen-komponen wisata alam Air Terjun To Magelli dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Pembobotan Penilaian Kelayakan ODTWA

No	Kriteria	Nilai rata-rata skor	Bobot	Nilai kriteria (Skor x Bobot)
Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)				
1.	Keunikan dan kekhasan ODTWA	1,2	8	9,6
2.	Keutuhan ODTWA	2,6	6	15,6
3.	Variabilitas keindahan pemandangan alam yang dapat disaksikan	1,8	6	10,8
4.	Macam kegiatan outdoor yang dapat disuguhkan kepada wisatawan	2,6	6	15,6
5.	Kebersihan dan kesegaran udara	2,2	5	11
A.Total nilai kriteria ODTWA				62,6
Faktor-faktor Pendukung Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)				
1.	Keamanan/keselamatan berkaitan kamtibnas	3	8	24
2.	Keamanan/keselamatan berkaitan faktor alam	2,6	5	13
3.	Kepastian hukum kawasan	2,2	4	8,8
4.	Potensi pasar	1,2	5	6
5.	Aksesibilitas menuju ODTWA	2,1	2	4,2
6.	Budaya masyarakat sekitar ODTWA	2,4	2	4,8
7.	Kebijakan pemerintah dan kondisi sosial masyarakat	2	2	4
8.	Akomodasi	1	2	2
9.	Sarana dan prasarana pendukung	1,75	1	1,75
10	Keberadaan objek wisata pendamping	1,0	3	0,3
B.Nilai Total faktor-faktor pendukung ODTWA				68,85
Nilai kelayakan ODTWA = Total nilai kriteria ODTWA (A) + Total Nilai faktor-faktor pendukung ODTWA (B) =				131,45

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2022

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Berdasarkan Tabel 19, dapat dilihat penilaian kelayakan objek dan daya tarik wisata air terjun To Magelli di Desa Kamiri bahwa dalam kriteria objek dan daya tarik wisata alam diperoleh total nilai kriteria 62,6 < 66 dan pada kriteria faktor pendukung objek dan daya tarik wisata alam diperoleh total nilai 68,85 > 45, sehingga diperoleh nilai kelayakan sebesar 131,45 > 111. Berdasarkan nilai total kelayakan lebih besar dari nilai total minimum, yang berarti wisata alam air terjun To Magelli belum layak untuk dikembangkan. Hal ini didasarkan pada kriteria kelayakan pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam pada Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi bahwa suatu objek wisata layak dikembangkan jika memiliki total nilai ≥111 dengan syarat kriteria potensi objek dan daya tarik wisata alam ≥66 dan potensi faktor pendukung objek dan daya tarik wisata alam ≥45. Namun demikian karena nilai faktor pendukungnya (68,45) lebih besar dari nilai minimal faktor pendukung (45) sehingga objek dan daya tarik wisata alam air terjun To Magelli masih memungkinkan untuk dilakukan pengembangan dengan syarat butuh biaya atau dana yang lebih besar, disamping itu harus melakukan analisis ekonomi antara biaya yang diperlukan untuk pengembangan objek dan daya tarik wisata alam dengan manfaat ekonomi yang akan diperoleh dari pengelolaan objek dan daya tarik wisata alam tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai kelayakan pengembangan objek dan daya tarik wisata alam menunjukkan bahwa air terjun To Magelli masih memungkinkan untuk dikembangkan. Untuk merekomendasikan prioritas pengembangan, maka diurutkan berdasarkan perolehan nilai skor masing-masing indikator. Perolehan nilai tertinggi berada pada keutuhan ODTWA dan macam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

kegiatan *outdoor* yang disuguhkan yang nilainya sama (15,6) disusul oleh kebersihan dan kesegaraan udara (11). Dengan demikian yang direkomendasikan untuk prioritas pengembangan adalah keutuhan ODTWA dan macam kegiatan *outdoor* yang disuguhkan. Adapun yang termasuk dalam keutuhan ODTWA yaitu tidak mengalami perambahan/pembalakan liar, tidak mengalami kebakaran hutan, tidak terdapat jenis-jenis flora dan fauna eksotik yang invasif dan tidak terdapat vandalisme. Kemudian yang termasuk kegiatan *outdoor* yang disuguhkan yaitu *camping ground*, spot foto, *downhill*, *rock climbing* dan *tracking/hiking*.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kawasan Objek Wisata Alam Air Terjun To Magelli di desa Kamiri menyimpan potensi objek wisata alam berupa air terjun dan sungai berbatu. Di samping itu juga memiliki objek untuk memungkinkan dilakukan kegiatan *outdoor* berupa : *areal camping ground*, spot foto, sepeda gunung *(downhill)*, *tracking/hiking dan rock climbing*.

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan pengembangan pada kawasan Objek Wisata Alam Air Terjun To Magelli diperoleh nilai total kriteria potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam adalah 62,6 dan total kriteria faktor pendukung Objek dan Daya Tarik Wisata Alam adalah 68,85 sehingga total keseluruhannya adalah 131,45 (≥115) yang artinya masih memungkinkan layak untuk dikembangkan. Karena nilai faktor pendukungnya (68,85) lebih besar dari nilai minimal faktor pendukung (45) sehingga objek dan daya tarik wisata alam air terjun To Magelli masih memungkinkan untuk dilakukan pengembangan dengan syarat butuh biaya yang lebih besar dan harus memiliki analisis kelayakan ekonomi.

6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di kawasan Objek Wisata Alam Air Terjun To Magelli di Desa Kamiri maka disarankan bahwa perlunya pengembangan pada objek wisata Air Terjun To Magelli karena memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sebuah objek wisata, disamping itu perlunya melakukan analisis ekonomi antara biaya yang diperlukan untuk pengembangan objek dan daya tarik wisata

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

alam dengan mamfaat ekonomi yang akan diperoleh dari pengelolaan ODTWA tersebut.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

DAFTAR PUSTAKA

Affandy, B., dan Setiawan, A. 2016. *Potensi Wisata Alam Di Pematang Tanggang Desa Negeri Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus.* Jurnal Sylva Lestari.

Ansori, M. F. F., Nisa, K., dan Asysyifa, A. 2020. *Analisi Kelayakan Objek Wisata Air Terjun Seratak Di Desa Teluk Mesjid Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan.* Jurnal Sylva Scienteae.

Arabe, A. 2016. *Tradisi Manre Sipulung Oleh Masyarakat Watangnepo di Desa Nepo Kabupaten Barru.* Walasuji: Jurnal Sejarah dan Budaya, 7(1).

Asrijaya, A. A. A. 2021. *Studi Karakteristik Habitat dan Keanekaragaman Jenis Kelelawar di Giva Yogenra, Desa Madello, Kecamatan Balusu, Kabupaten Barru.* PhD Thesis. Universitas Hasanuddin.

Barreto, M., dan Ketut, G. I. 2015. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Maubo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste.* E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 4(11).

Burkat, A. J. 2006. *Perencanaan Ekowisata.* Andi. Yogyakarta.

BPK Kabupaten Barru. 2021. *RPJMD Kabupaten Barru Tahun 2016-2021.* Barru.

BPS Kabupaten Barru. 2021. *Kabupaten Barru Dalam Angka 2021.* Barru.

Dianthi, P. K. 2020. *Fasilitas Glamping di Badung Bali.* eDimensi Arsitektur Petra, 8(1).

Firawan, I. G. N. F., dan Suryawana, I. B. 2018. *Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam.* Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN.

Gafur, A. 2019. *Analisis Kelayakan Potensi Daya Tarik Objek Wisata Permandian Alam Barutung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep.* Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Hara, Y., Widiastuti, N., dan Tebaiy, S. 2021. *Analisis Kelayakan Sungai Seni Koberah Sebagai Objek dan Daya Tarik Ekowisata Perairan di Distrik Mare Kabupaten Maybrat.* Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik, 5(1).

Hariansah, E. 2018. *Sejarah Rumah Adat Saoraja Lapinceng Kabupaten Barru.*

Harsana, M. 2008. *Wisata Kuliner di Yogyakarta (Studi Kasus Tingkat Kepuasaan Konsumen Terhadap Produk dan Penyajian Makanan di Taman Kuliner Condongeatur dan Sentra Gudeg Wijilan Yogyakarta).* Thesis. Sekolah Pasca Sarjana Program Magister Kajian Pariwisata Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Hidayat, D. C., dan Maryani, R. 2019. *Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Air Terjun Riam Jito di Kecamatan Kembayaran, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat (Feasibility analysis on potential ecotourism of Riam Jito Waterfall in Kembayan District, Sanggau Regency, West Kalimantan)*. Jurnal Penelitian Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Journal of Watershed Management Research), 3(1).

Kementerian BUMN. 2009. *Undang-undang No. 18 Kepariwisataan*. Jakarta.

Khairuddin, K., Nisa, K., dan Asysyifa, A. 2020. *Analisis Kelayakan Objek Ekowisata Air Terjun Mandin Mangapan di Desa Paramasan Atas Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan*. Jurnal Sylva Scienteae.

Kodhyat. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangan di Indonesia*. PT. Gramedia Widia Asarama Indonesia. Bandung.

Kuncoro, M. 2000. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Erlangga, Jakarta.

Kusmayadi. 2000. *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisataan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Ngakan, P.O. 2016. *Pedoman Penilaian ODTWA di Dalam Kawasan Hutan Produksi*. Laboratorium Konservasi Sumber Daya Hayati dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.

Nur, N. F. A., dan Farhah, U. 2022. *Islamic Concept in the Architecture of the Saoraja Lapinceng Traditional House*. Pappaseng: International Journal of Islamic Literacy and Society, 1(2).

Pitana, I G. dan Diarta I K. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Offset. Yogyakarta.

Pradikta, A. 2013. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Waduk Gunungrowo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati*. Universitas Negeri Semarang.

Pratiwi, A. N. 2022. *Penarikan retribusi pada Spot Foto wisata perspektif Maslahah Mursalah di Wisata Coban Talun, Bumiaji, Kota Batu*. Doctoral dissertation. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Putra, A. S. (2014). *Analisis Distribusi Kecepatan Aliran Sungai Musi (Ruas Sungai: Pulau Kemaro sampai dengan Muara Sungai Komering)*. Journal of Civil and Environmental Engineering.

Putri, M. S. 2015. Bentuk, *Fungsi, Dan Makna Pertunjukan Sere Api Di Desa Gattareng Kabupaten Barru Sulawesi Selatan*. Phd Thesis. Institut Seni Indonesia Surakarta.

Profil Desa Kamiri. 2022. *Luas Letak Geografis Kecamatan Balusu*. Barru.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Santoso, S. 2001. *Mengolah Data Statistik Secara Profesional.* Elex Media Komputindo. Jakarta.

Saleh, A. M., Kuswono, N. M. A., dan Sayyid, A. N. 2020. *Communipreneur: Model-model Komunikasi Kreatif di Era Industri 4.0.* Inteligensia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing).

Sastrayuda, G. 2010. *Hand Out Mata Kuliah Conpent Resort And Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort And Leisure.* Jurnal Triatmulya. Universitas Pendidikan Indonesia.

Siahaan, S., Mizwar, F., dan Wulandari, R. S. 2022. *Penilaian Potensi Objek Wisata Air Terjun Saray Brumyan Desa Riam Piyang Kecamatan Bumut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.* Jurnal Bejantara, 5(1).

Silva, S., dan Rukmi, R. 2019. *Potensi Wisata Alam Air Terjun di Desa Kalemba Wilayah Kerja KPH Sivia Pariwisata Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una.* Jurnal Forest Sains, 17(2).

Suwantoro, G. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata.* Andi. Yogyakarta.

Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata.* Kanisius. Yogyakarta.

Utama, I. G. B. R. 2016. *Pengantar Industri Pariwisata.* Deepublish. Yogyakarta.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAMPIRAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 1. Surat Penelitian

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian

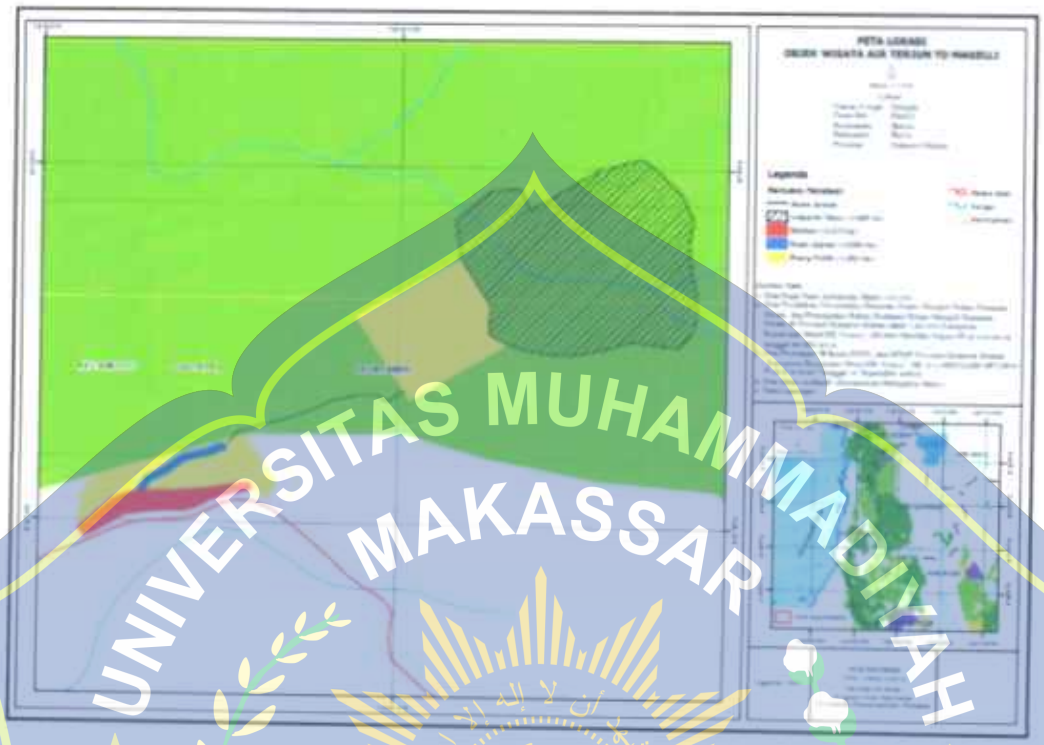

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 3. Identitas Responden

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Asal	Pendidikan	Pekerjaan
1	Esy Astary	25	P	Coppo	S1	Karyawan
2	Asrul	29	L	Coppo	S1	Wiraswasta
3	Syamsul Bahri	24	L	Makassar	S1	Wiraswasta
4	Irvan	22	L	Makassar	SMA	Mahasiswa
5	Ryan Hidayat	19	L	Mangkoso	SMA	Mahasiswa
6	Rahmi Nur Rahma	22	P	Makassar	SMA	Mahasiswa
7	Safira Aulia	17	P	Takkalasi	SMP	Pelajar
8	Irsan	17	L	panasa	SMP	Pelajar
9	Kasmawati	18	P	Takkalasi	SMP	Pelajar
10	Andri	18	L	Takkalasi	SMP	Pelajar
11	Muhammad Aidil	17	L	Sumpang Binange	SMP	Pelajar
12	Kasriadi	20	L	Sumpang Binange	SMA	Wiraswasta
13	Muhammad Ahmar	18	L	Madello	SMA	Pelajar
14	Muhammad Fadhil	17	L	Madello	SMA	Pelajar
15	Hasman	20	L	Lampoko	SMA	Mahasiswa
16	Saiful	20	L	Lampoko	SMA	Wiraswasta
17	Adam Abdillah	24	L	Balusu	SMP	Buruh Bangunan
18	Andi Dermawan	22	L	Lampoko	SMA	Karyawan
19	Ardiansyah	22	L	Tanru Tedong	SMP	Buruh Bangunan
20	Jusri Jumali	22	L	Baera	SMA	Buruh Bangunan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 4. Olah Data Hasil Wawancara

No	Nama Responden	Alasan Berkunjung				Waktu luang				Akses Jalan				Waktu Tempuh				Kelayakan Transportasi				Tarif/Biaya			
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d
1	Esy Astary	√				√					√			√							√				√
2	Asrul		√			√								√							√				√
3	Syamsul Bahri		√			√					√				√						√				√
4	Irvan		√			√					√				√						√				√
5	Ryan Hidayat		√			√					√				√						√				√
6	Rahmi Nur Rahma		√			√					√			√							√				√
7	Safira Aulia		√			√					√			√							√				√
8	Irsan		√			√					√			√							√				√
9	Kasmawati		√			√					√			√							√				√
10	Andri		√			√					√			√							√				√
11	Muhammad Aidil		√			√					√			√							√				√
12	Kasriadi		√			√					√			√							√				√
13	Muhammad Ahmar		√			√					√			√							√				√
14	Muhammad Fadhil		√			√					√			√							√				√
15	Hasman		√			√					√			√							√				√
16	Saiful	√				√					√			√							√				√
17	Adam Abdillah		√			√					√			√							√				√
18	Andi Dermawan		√			√					√			√							√				√
19	Ardiansyah		√			√					√			√							√				√
20	Jusri Jumali		√			√					√			√							√				√
	Jumlah	3	12	5	0	13	5	2	0	3	16	1	0	17	3	0	0	0	0	0	20	0	0	0	20

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 5. Dokumentasi Hasil Penelitian Penelitian

Gambar 16. Air Terjun To Magelli

Gambar 17. Sungai Berbatu

Gambar 18. Gua Togenra

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 19. Spot foto

Gambar 20. Kegiatan *outdoor (camping)* di lokasi air terjun To Magelli

Gambar 21. Akses jalan ke lokasi Air Terjun To Magelli

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 22. Jalan turun menuju ke titik lokasi Air terjun To Magelli

Gambar 23. Kondisi jalan Desa Kamiri

Gambar 24. Warung makan ± 2 km dari lokasi air terjun To Magelli desa Kamiri

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

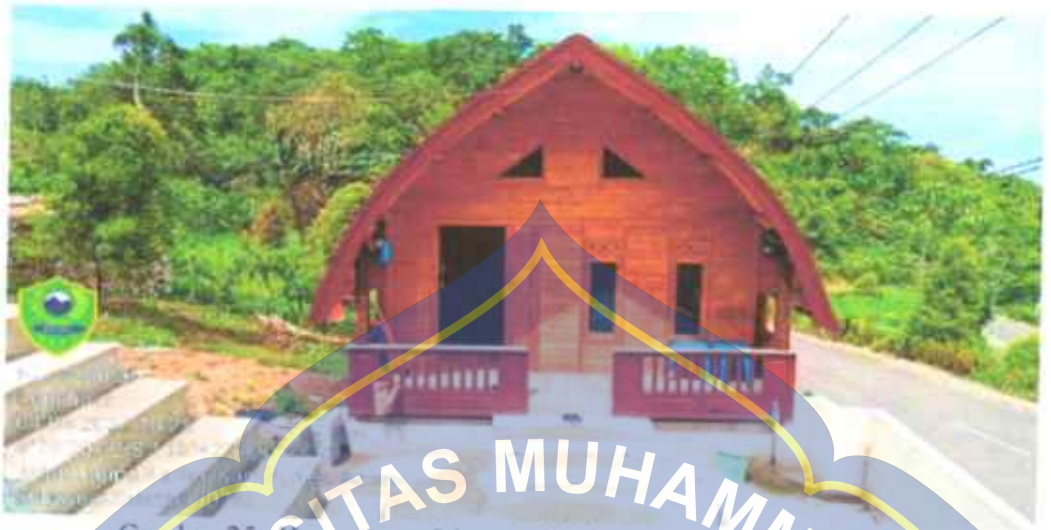

Gambar 25. *Homestay* ± 2 km dari lokasi Air Terjun Mo Magelli

Gambar 26. Masjid Baitul Ikhlas Tanru Tedong Desa Kamiri ±5km

Gambar 27. Puskesmas di Desa Kamiri Kecamatan Balusu

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 28. Pemukiman warga Desa Kamiri Kecamatan Balusu

Gambar 29. Rumat adat Saoraja Lapincenig

Gambar 30. *Sere Api*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 31. Wawancara dengan Masyarakat

Gambar 32. Wawancara dengan Masyarakat

Gambar 33. Wawancara dengan Wisatawan di air terjun To Magelli

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Gambar 34. Wawancara dengan pihak pengelola air terjun To Magelli

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 6. Pedoman Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) pada Hutan Produksi

Pedoman Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam pada Hutan Produksi Menurut Ngakan Putu Oka (Laboratorium Konservasi dan Sumber Daya Hayati dan Ekowisata Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin Tahun 2016).

A. Prinsip penyelenggaran wisata alam di Hutan Produksi

1. Tidak harus ketat dan sama seperti kawasan konservasi
2. Dimungkinkan meningkatkan membuat daya tarik artifisial
3. Fungsi utama Hutan Produksi adalah memproduksi hasil hutan
4. Kegiatan pengelolaan Hutan Produksi Lestari dapat menjadi atraksi wisata pendidikan

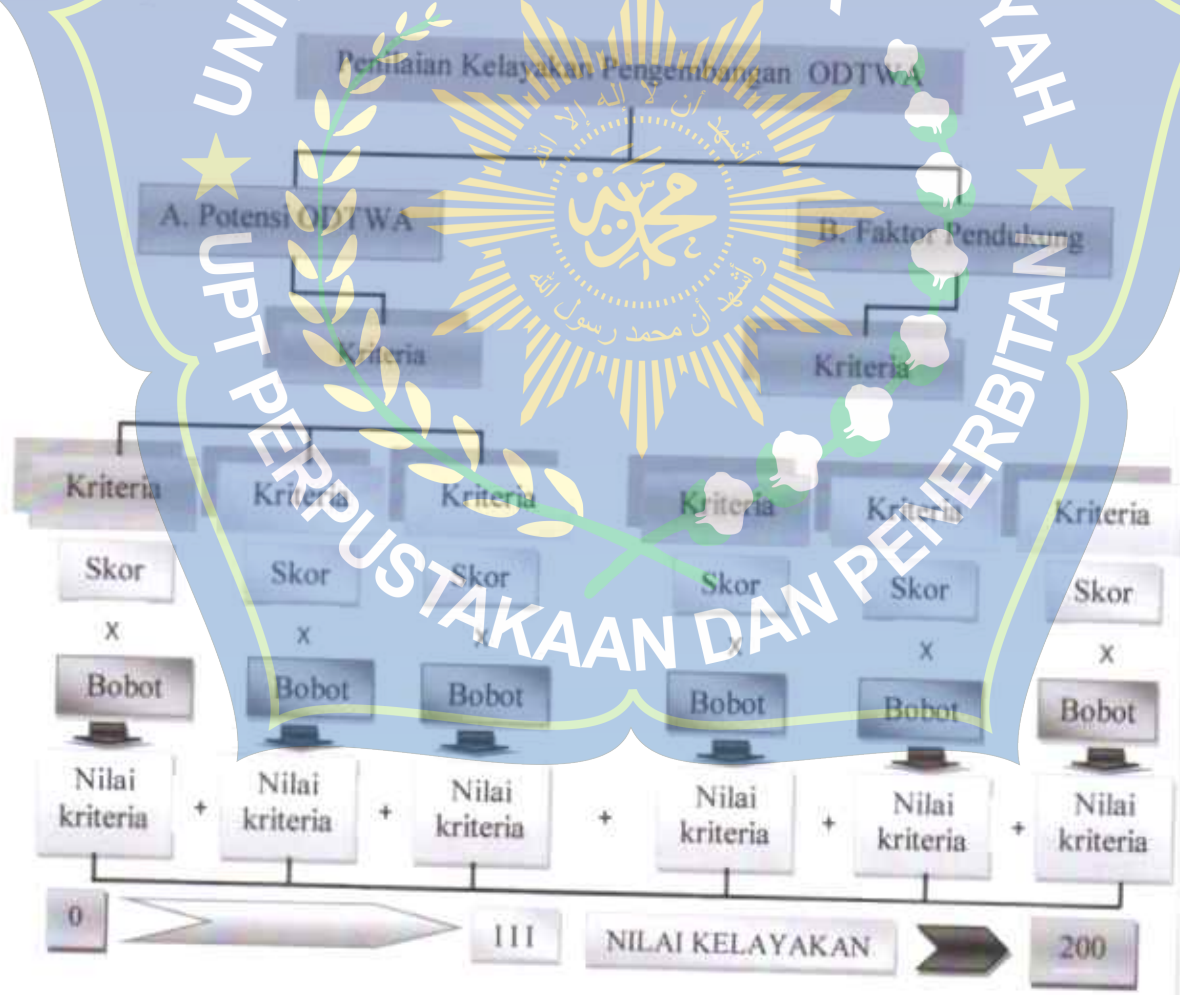

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

B. Penilaian Kriteria Potensi ODTWA

Terdapat 6 Kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. Keunikan atau kekhasan ODTWA
2. Keutuhan dari ODTWA
3. Variabilitas objek atau pemandangan alam yang dapat disaksikan
4. Jenis kegiatan outdoor yang dapat dilakukan
5. Kebersihan dan kesegaran udara di lokasi objek wisata
6. Pendidikan pengelolaan hutan produksi lestari

C. Penilaian Kriteria Faktor Pendukung ODTWA

Terdapat 10 Kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. Keamanan yang berkaitan dengan kamtibmas
2. Keamanan yang berkaitan dengan faktor alam
3. Kapasitas hukum kawasan
4. Potensi pasar
5. Assesibilitas
6. Budaya masyarakat
7. Kebijakan pemerintah dan kondisi sosial masyarakat
8. Akomodasi
9. Sarana dan prasarana pendukung
10. Keberadaan objek wisata pendamping

Adapun indikator setiap kriteria potensi ODTWA, sebagai berikut:

1. Keunikan atau kekhasan ODTWA

   a. Air terjun;

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

b. Sumber air panas;

c. Gua *(karst)*;

d. Danau;

e. Kawah gunung berapi;

f. Flora dan fauna endemik;

g. Lokasi pengamatan matahari terbit *(sunrise)*;

h. Lokasi pengamatan matahari terbenam *(sunset)*;

i. Lokasi pengamatan bintang jatuh

Tabel 1. Pembobotan Indikator Keunikan atau kekhasan ODTWA

No.	Indikator (Jika ada lebih dari 5 indikator, pilih hanya 5 yang terbaik)	Kategori dan Bobot Nilai Skor				Nilai Skor
		Tidak Ada	Kurang Unik	Unik	Sangat unik	
1.	Air	0	1	2	3	
2.	Sumber air panas	0	1	2	3	
3.	Gua *(karst)*	0	1	2	3	
4.	Danau	0	1	2	3	
5.	Kawah gunung berapi	0	1	2	3	
6.	Flora dan fauna endemik	0	1	2	3	
7.	Lokasi pengamatan sunrise	0	1	2	3	
8.	Lokasi pengamatan sunset	0	1	2	3	
9.	Lokasi pengamatan	0	1	2	3	
10.	Lainnya (sebutkan)	0	1	2	3	
Nilai total skor kelima indikator yang dip ilih						
Nilai rata-rata kelima indikator yang dipilih (nilai total skor kelima indikator yang dipilih / 5)						
Nilai rata-rata minimum kategori baik untuk penentuan nilai kelayakan terendah = (2+2+2+2+2)/5 =						2

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

2. Keutuhan ODTWA

a. Keanekaragaman hayati yang relatif masih tinggi, dalam arti lebih tinggi dari ekosistem yang memiliki tipe yang sama di tempat lain;

b. Tidak pernah mengalami perambahan/pembalakan liar;

c. Tidak pernah mengalami kebakaran hutan;

d. Tidak terdapat jenis-jenis flora dan fauna eksotik yang invasif;

e. Tidak terdapat vandalisme

Tabel 2. Pembobotan Indikator Keutuhan ODTWA

No.	Indikator (Jika ada lebih dari 5 indikator, pilih hanya 5 yang terbaik)	Kategori dan Bobot Nilai Skor				Nilai Skor
		Tidak ada	Kurang (jarang)	Sedang (kadang)	Sangat baik (sering)	
1.	Keanekaragaman hayati relatif tinggi	0	1	2	3	
2.	Mengalami perambahan atau pembalakan liar	3	2	1	0	
3.	Mengalami kebakaran hutan	3	2	1	0	
4.	Terdapat flora dan fauna eksotik invasif	3	2	1	0	
5.	Terdapat vandalisme	3	2	1	0	
6.	Lainnya (sebutkan)	?	?	?	?	
Nilai total skor kelima indikator yang dipilih						
Nilai rata-rata kelima indikator yang dipilih (nilai total skor kelima indikator yang dipilih / 5)						
Nilai rata-rata minimum kategori baik untuk penentuan nilai kelayakan terendah = (2+2+2+2+2)/5 =						2

3. Variabilitas objek atau pemandangan

a. Adanya pemandangan lepas ke arah lembah;

b. Stuktur vegetasi yang artistik baik dari segi komposisi warna maupun fisik;

c. Struktur pegunungan yang indah;

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

d. Hamparan padang rumput yang ditumbuhi bunga alami;

e. Adanya selimut kabut pada saat-saat tertentu, misalnya pagi hari atau sore hari

Tabel 3. Pembobotan Indikator variabilitas objek atau pemandangan

No.	Indikator (Jika ada lebih dari 5 indikator, pilih hanya 5 yang terbaik)	Kategori dan Bobot Nilai Skor				Nilai Skor
		Tidak ada	Kurang baik	Baik	Sangat baik	
1.	Adanya pemandangan lepas ke arah lembah	0	1	2	3	
2.	Struktur vegetasi yang artistik baik dari segi warna maupun fisik	0	1	2	3	
3.	Struktur pepohonan yang indah	0	1	2	3	
4.	Hamparan padang rumput yang ditumbuhi bunga alami	0	1	2	3	
5.	Adanya selimut kabut pada saat-saat tertentu	0	1	2	3	
6.	Lainnya (sebutkan)	0	1	2	3	
Nilai total skor kelima indikator yang dipilih						
Nilai rata-rata kelima indikator yang dipilih (nilai total skor kelima indikator yang dipilih / 5)						
Nilai rata-rata minimum kategori baik untuk penentuan nilai kelayakan terendah: (2+2+2+2+2)/5 =						2

4. Jenis kegiatan outdoor yang dapat dilakukan

a. Berkemah *(Camping)*;

b. Lintas alam *(Hiking)*;

c. Arung jeram *(Rafting)*;

d. Mengamati burung *(Bird watching)*;

e. Menunggani hewan *(Animal riding)*;

f. Sepeda gunung *(Downhill)*;

g. Jembatan kanopi *(Canopy bridge)*;

h. Rubah terbang *(Flying fox)*;

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

i. Panjat tebing *(Rock climbing)*;

j. Meditasi / *Yoga*

Tabel 4. Pembobotan Indikator jenis Kegiatan Outdoor yang dapat dilakukan

No.	Indikator (Jika ada lebih dari 5 indikator, pilih hanya 5 yang terbaik)	Kategori dan Bobot Nilai Skor				Nilai Skor
		Tidak Ada	Kurang baik	Baik	Sangat baik	
1.	*Camping*	0	1	2	3	
2.	*Hiking*	0	1	2	3	
3.	*Rafting*	0	1	2	3	
4.	*Bird watching*	0	1	2	3	
5.	*Animal riding*	0	1	2	3	
6.	*Downhill*	0	1	2	3	
7.	*Canopy bridge*	0	1	2	3	
8.	Lainnya (sebutkan: *flying fox, rock climbing*, meditasi/*yoga*, dll)	0	1	2	3	
Nilai total skor kelima indikator yang dipilih						
Nilai rata-rata kelima indikator yang dipilih (nilai total skor kelima indikator yang dipilih / 5)						
Nilai rata-rata minimum kategori baik untuk penentuan nilai kelayakan terendah = (2+2+2+2+2)/5 =						2

5. Kebersihan dan kesegaran udara ODTWA

a. Keberadaan industri;

b. Keberadaan jalan dengan kendaraan yang padat;

c. Keberadaan peternakan;

d. Keberadaan tempat pembuangan sampah;

e. Keberadaan pemukiman yang padat penduduk

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 5. Pembobotan Indikator Kebersihan dan Kesegaran Udara ODTWA

No.	Indikator (Jika ada lebih dari 5 indikator, pilih hanya 5 yang terburuk)	Kategori dan Bobot Nilai Skor				Nilai Skor
		Tidak ada	Kurang unik	Unik	Sangat Unik	
1.	Keberadaan industri / pabrik	3	2	1	0	
2.	Keberadaan jalan padat kendaraan	3	2	1	0	
3.	Keberadaan peternakan	3	2	1	0	
4.	Keperadaan tempat pembuangan sampah	3	2	1	0	
5.	Keberadaan pemukiman padat	3	2	1	0	
6.	Lainnya (sebutkan)	3	2	1	0	
Nilai total skor kelima indikator yang dipilih						
Nilai rata-rata kelima indikator yang dipilih (nilai total skor kelima indikator yang dipilih / 5)						
Nilai rata-rata minimum kategori baik untuk penentuan nilai kelayakan terendah = (2+2+2+2+2)/5 =						2

6. Pendidikan pengelolaan Hutan Produksi Lestari

a. Pembibitan;

b. Penanaman pengayaan pohon (wisatawan dapat terlibat menanam);

c. Pemeliharaan tegakan (masyarakat dapat terlibat dalam pemeliharaan tegakan);

d. Teknik pembalakan ramah lingkungan;

e. Teknik penyaradan ramah lingkungan;

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 6. Pembobotan Indikator Pendidikan Pengelolaan Hutan Produksi Lestari

No	Indikator	Kategori dan Bobot Nilai Skor				Nilai Skor
		Tidak ada	1 tahun 4 kali	1 tahun 8 kali	Setiap saat	
1.	Pembibitan	0	1	2	3	
2.	Penanaman pengayaan pohon	0	1	2	3	
3.	Pemeliharaan tegakan	0	1	2	3	
4.	Pembalakan ramah lingkungan	0	1	2	3	
5.	Penyaradan ramah lingkungan	0	1	2	3	
Nilai total skor kelima indikator						
Nilai rata-rata kelima indikator (nilai total skor kelima indikator : 5)						
Nilai rata-rata minimum kategori baik untuk penentuan nilai kelayakan terendah = (1+0+2+2+2)/5 =						1,4

Adapun indikator setiap kriteria pendukung ODTWA, yaitu sebagai berikut:

1. Keamanan berkaitan dengan kamtibmas:
   a. Adanya perang saudara atau konflik;
   b. Adanya kelompok terorist;
   c. Adanya begal, rampok, dan copet;
   d. Adanya kepercayaan yang tidak lazim;
   e. Adanya penolakan dari masyarakat terhadap kegiatan kepariwisataan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 7. Pembobotan Indikator Keamanan berkaitan dengan Kamtibnas

No	Indikator	Kategori dan Bobot Nilai Skor				Nilai Skor
		Tidak Ada	Kurang intensif	intensif	Sangat Intensif	
1.	Adanya perang saudara	3	1	0	0	
2.	Adanya kelompok terorist	3	0	0	0	
3.	Adanya begal, rampok, copet	3	2	1	0	
4.	Adanya kepercayaan tidak lazim	3	2	1	0	
5.	Adanya penolakan masyarakat terhadap kepariwisataan	3	2	1	0	
Nilai total skor kelima indikator						
Nilai rata-rata kelima indikator (nilai total skor kelima indikator / 5)						
Nilai rata-rata minimum kategori baik untuk penentuan nilai kelayakan terendah = (1+2+1+2+2)/5 =						1,4

2. Keamanan yang berkaitan dengan faktor alam

a. Keberadaan binatang buas;

b. Keberadaan tumbuhan beracun;

c. Keberadaan pandemi penyakit tertentu misalnya malaria atau filaria;

d. Medan yang membahayakan misalnya curam, bertebing, berbatu;

e. Kemungkinan munculnya cuaca ekstrim;

f. Keberadaan gunung berapi yang masih aktif

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 8. Pembobotan Indikator Keamanan yang berkaitan dengan faktor alam

No	Indikator (pilih hanya 5 yang terburuk)	Kategori dan Bobot Nilai Skor				Nilai Skor
		Tidak Ada	Tidak banyak	Banyak	Sangat Banyak	
1.	Keberadaan binatang buas	3	1	0	0	
2.	Keberadaan tumbuhan beracun	3	2	1	0	
3.	Keberadaan pandemi penyakit	3	1	0	0	
4.	Medan yang membahayakan	3	2	1	0	
5.	Kemungkinan munculnya cuaca ekstrim	3	2	1	0	
6.	Keberadaan gunung berapi aktif	3	2	1	0	
Nilai total skor kelima indikator						
Nilai rata-rata kelima indikator yang dipilih (nilai total skor kelima indikator yang dipilih / 5)						
Nilai rata-rata minimum kategori baik untuk penentuan nilai kelayakan terendah = (2+1+1+1+2)/5 =						1,4

3. Kepastian hukum kawasan

a. Adanya potensi bahan tambang;

b. Kepastian tata ruang wilayah (RTRW) baik kabupaten maupun provinsi;

c. Penetapan status kawasan;

d. Kepastian tata batas;

e. Kesuburan lahan/tanah yang biasanya terkait dengan pertambahan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 9. Pembobotan Indikator Kepastian Hukum Kawasan

No.	Indikator	Kategori dan Bobot Nilai Skor				Nilai skor
1.	Adanya potensi bahan tambang	3 = tidak ada	2 = ada kecil	1 = ada sedang	0 = ada besar	
2.	Kepastian tata ruang wilayah	0 = tidak ada	1 = ada tidak pasti	2 = ada agak pasti	3 = ada dan pasti	
3.	Penetapan status kawasan	0 = tidak ada	1 = ada tidak pasti	2 = ada agak pasti	3 = ada dan pasti	
4.	Kepastian tata batas	0 = tidak ada	1 = ada tidak pasti	2 = ada agak pasti	3 = ada dan pasti	
5.	Ancaman perambahan	3 = tidak ada	2 = ada kecil	1 = ada sedang	0 = ada besar	
Nilai total skor kelima indikator						
Nilai rata-rata kelima indikator (nilai total skor kelima indikator / 5)						
Nilai rata-rata minimum kategori baik untuk penentuan nilai kelayakan terendah = (1+2+2+1+1)/5 =						1,4

4. Potensi pasar

a. Tingkat kejenuhan atau stress masyarakat di daerah asal wisatawan target ;

b. Tingkat kesejahteraan;

c. Kesempatan atau adanya waktu luang;

d. Perilaku atau trend berwisata;

e. Keberadaan kelompok pencinta alam

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 10. Pembobotan Indikator Potensi Pasar

No.	Indikator	Kategori dan Bobot Nilai Skor				Nilai Skor
		Tidak ada	Kurang/ sedikit	Sedang/ cukup	Besar/ Banyak	
1.	Tingkat kejenuhan/stress masyarakat	0	1	2	3	
2.	Tingkat kesejahteraan	0	1	2	3	
3.	Kesempatan atau waktu luang	0	1	2	3	
4.	Perilaku/trend berwisata	0	1	2	3	
5.	Keberadaan kelompok pencinta alam	0	1	2	3	
6.	Lainnya (sebutkan)	0	1	2	3	
Nilai total skor kelima indikator yang dipilih						
Nilai rata-rata kelima indikator yang dipilih (nilai total skor kelima indikator yang dipilih /5)						
Nilai rata-rata minimum kategori baik untuk penentuan nilai kelayakan terendah = (2+2+2+2+2)/5 =						1,4

5. Akssesibilitas

a. Keberadaan dan jarak bandara udara internasional dari obyek wisata;

b. Frekuensi penerbangan menuju dan dari bandara udara internasional terdekat;

c. Kondisi dan waktu tempuh jalan atau perairan menuju obyek wisata;

d. Keberadaan dan frekuensi moda transportasi umum dari bandara atau asal wisatawan target menuju obyek wisata;

e. Tarif atau harga sewa moda transportasi umum menuju obyek wisata

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 11. Pembobotan Indikator Aksessibilitas

No.	Indikator	Kategori dan Bobot Nilai Skor				Nilai skor
1.	Keberadaan bandar udara dalam satu daratan dengan ODTWA	0 = tidak ada	1 = perintis	2 = domestik	3 = Internas	
2.	Frekuensi penerbangan menuju kota terdekat satu daratan dengan ODTWA	0 = tidak teratur	1 = 1 minggu 1 kali	2 = 1 minggu 2 kali	3 = setiap hari	
3.	Kondisi jalan/perairan dari kota terdekat menuju ODTWA	0 = kadang tidak dapat dilalui	1 = dapat dilalui tapi sulit	2 = mudah dilalui, tidak nyaman	3 = mudah dilalui dengan nyaman	
4.	Waktu tempuh dari kota terdekat menuju ODTWA	0 = > 8	1 = 5-8 jam	2 = 2-5 jam	3 = < 2 jam	
5.	Moda transportasi umum	0 = tidak ada	1 = ada tidak layak	2 = ada, cukup layak	3 = ada, sangat layak	
6.	Frekuensi moda transportasi umum	0 = Tidak Menentu	1 = pada hari pasar	2 = setiap hati tidak lancar	3 = setiap hari dan lancar	
7.	Tarif/biaya transportasi menuju ODTWA	0 = tidak ada standar	1 = mahal, harus carter	2 = mahal bisa sharing	3 = standar / murah	
Nilai total skor ketujuh indikator						
Nilai rata-rata ketujuh indikator (nilai total skor ketujuh indikator / 7)						
Nilai rata-rata minimum kategori baik untuk penentuan nilai kelayakan terendah = (2+2+2+2+2)/5 =						1,9

6. Budaya masyarakat

a. Adanya peninggalan sejarah seperti keraton, candi,atau yang lainnya;

b. Adanya arena pertunjukan budaya;

c. Keanekaragaman penganan kuliner khas;

d. Adanya upacara adat/keagamaan yang diselenggarakan secara reguler;

e. Produk lokal atau souvenir yang menarik

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 12. Pembobotan Indikator Budaya Masyarakat

No.	Indikator	Kategori dan Bobot Nilai Skor				Nilai Skor
		Tidak ada	Ada jarang	Ada Sedang	Ada Banyak	
1.	Peningalan sejarah (candi, keraton)	0	1	2	3	
2.	Arena pertunjukan budaya	0	1	2	3	
3.	Keragaman penganan kuliner khas	0	1	2	3	
4.	Upacara adat/keagamaan	0	1	2	3	
5.	Produk lokal atau souvenir khas	0	1	2	3	
6.	Lainnya (sebutkan)	0	1	2	3	
Nilai total skor kelima indikator yang dipilih						
Nilai rata-rata kelima indikator yang dipilih (nilai total skor kelima indikator yang dipilih / 5)						
Nilai rata-rata minimum kategori baik untuk penentuan nilai kelayakan terendah = (1+1+1+1+1)/5 =						1

7. Kebijakan Pemerintah dan kondisi sosial masyarakat
   a. Adanya dukungan kebijakan dari pemerintah;
   b. Adanya political will pemerintah daerah;
   c. Tingkat pendidikan rata-rata masyarakat sekitar obyek wisata;
   d. Adanya kelembagaan adat;
   e. Adanya dukungan dari masyarakat

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 13. Pembobotan Indikator Kebijakan Pemerintah dan Sosial Masyarakat

No.	Indikator	Kategori dan Bobot Nilai Skor				Nilai skor
1.	Dukungan kebijakan pemerintah	0 = tidak ada	1 = ada kurang	2 = ada cukup	3 = ada banyak	
2.	Political will pemerintah daerah	0 = tidak ada	1 = ada rendah	2 = ada sedang	3 = ada kuat	
3.	Tingkat pendidikan rata-rata masyarakat	0 = tidak sekolah	1 = sekolah dasar	2 = sekolah menengah	3 = univer-sitas	
4.	Adanya kelembagaan adat	0 = tidak ada	1 = ada tidak berfungsi	2 = ada fungsi terbatas	3 = ada berperan aktif	
5.	Adanya dukungan dari masyarakat	0 = tidak ada	1 = ada lemah	2 = ada sedang	3 = Ada Kuat	
Nilai total skor kelima indikator						
Nilai rata-rata kelima indikator (nilai total skor kelima indikator / 7)						
Nilai rata-rata minimum kategori baik untuk penentuan nilai kelayakan terendah = (1+1+1+1+1)/5 =						1,0

8. Akomodasi

   a. *Resort*/hotel berbintang;

   b. Hotel melati;

   c. Hostel/youth hostel/losmen/penginapan;

   d. *Homestay*;

   e. *Camping ground*

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 14. Pembobotan Indikator Akomodasi

No.	Indikator	Kategori dan Bobot Nilai Skor				Nilai skor
1.	Resort/hotel berbintang	0 = tidak ada	1 = < 25 kamar, harga > Rp. 5 juta	2 = 26 -100 kamar, harga Rp. 1 – 5 juta	3 = > 100 kamar, harga < Rp. 1 juta	
2.	Hotel melati	0 = tidak ada	1 = < 25 kamar, harga > Rp. 1 juta	2 = 26 – 100 kamar, harga Rp. 500 ribu – 1 juta	3 = > 100 kamar. Harga < Rp. 500 ribu	
3.	Hostel/youth hostel/losmen/penginapan - Untuk hostel: harga perorang/kepala	0 = tidak ada	1 = < 10 kamar (4 0rang per Kamar), harga > Rp. 250 ribu	2 = 16 – 25 kamar (4 orang per kamar), harga Rp. 150 ribu – 250 ribu	3 = < 25 kamar (4 orang per kamar), harga < Rp. 150 ribu	
4.	Homestay	0 = Tidak Ada	1 = < 25 kamar, harga > Rp. 200 ribu	2 = 25 – 100 ribu kamar, harga Rp. 100 – 200 ribu	3 = > 100 kamar, harga < 100 ribu	
5.	Camping ground	0 = tidak ada	1 = untuk < 10 unit tenda, harga > Rp. 100 ribu per unit	2 = untuk 10 – 25 unit tenda, harga Rp. 50 – 100 ribu per unit	3 = untuk > 25 unit tenda, harga < Rp. 50 ribu per unit	
Nilai total skor ketujuh indikator						
Nilai rata-rata ketujuh indikator (nilai total skor ketujuh indikator / 7)						
Nilai rata-rata minimum kategori baik untuk penentuan nilai kelayakan terendah = (0+0+2+1+2)/5 =						1,0

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

9. Sarana dan prasarana pendukung

   a. Keberadaan rumah sakit atau puskesmas;

   b. Keberadaan kantor pos;

   c. Keberadaan jaringan telepon celuler dan internet;

   d. Keberadaan restoran atau rumah makan;

   e. Keberadaan pusat perbelanjaan/pasar seni/artshop;

   f. Keberadaan money charger;

   g. Keberadaan tempat peribadatan terutama mesjid;

   h. Ketersediaan toilet umum yang layak

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 15. Pembobotan Indikator Sarana dan Prasarana Pendukung

No.	Indikator	Kategori dan Bobot Nilai Skor				Nilai Skor
		Tidak ada	> 10 km	5-10 km	< 5 km	
1.	Rumah sakit, puskesmas	0	1	2	3	
2.	Keberadaan kantor pos	0	1	2	3	
3.	Restoran dan rumah makan	0	1	2	3	
4.	Pusat perbelanjaan/pasar seni/*artshop*	0	1	2	3	
5.	*Money changer*	0	1	2	3	
6.	Tempat peribadatan	0	1	2	3	
7.	Jaringan telepon seluler dan internet	0 = tidak ada	1 = ada, tidak semua opr., lemah	2 = ada, semua opr., lemah	3 = ada, semua opr., kuat	
8.	Ketersediaan toilet di dalam areal ODTWA	0 = tidak ada	1 = ada sedikit, kotor	2 = ada sedikit, bersih	3 = ada banyak, bersih	
Nilai total skor kedelapan indikator yang dipilih						
Nilai rata-rata kedelapan indikator yang dipilih (nilai total skor kedelapan indikator yang dipilih / 8)						
Nilai rata-rata minimum kategori baik untuk penentuan nilai kelayakan terendah = (1+0+2+1+0+2+2+2)/8 =						1,25

10. Keberadaan obyek wisata pendamping

Kriteria keberadaan obyek wisata pendamping terdiri dari dua indikator yaitu "sejenis" dan "tidak sejenis". Namun dalam pemberian bobot skor, baik indikator sejenis maupun indikator tidak sejenis masing – masing dibedakan lagi menurut potensi dan jaraknya obyek wisata pendamping tersebut dari ODTWA yang dikelola di dalam kawasan hutan produksi.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 16. Pembobotan Indikator Keberadaan obyek wisata pendamping

No.	Indikator	Potensi Pasar	Jarak Obyek Wisata Lain	Jumlah dan Bobot Nilai Skor				Nilai Skor
				Tidak ada	Ada 1	Ada 2	Ada 3	
1.	Sejenis	0	< 10 km	3	0,5	0,25	0	
			< 10 km	3	0, 75	0,5	0,25	
		1	< 10 km	3	1	0,75	0,5	
			< 10 km	3	1,25	1,0	0,75	
		2	< 10 km	3	1,5	1,25	1	
			< 10 km	3	1,75	1,5	1,25	
		3	< 10 km	3	1,5	1,75	1,5	
			< 10 km	3	2,25	2	1,75	
2.	Tidak sejenis	0	< 10 km	0	0,5	1,0	1,5	
			< 10 km	0	0	0,5	1,0	
		1	< 10 km	0	1,0	1,5	2,0	
			< 10 km	0	0,5	1,0	1,5	
		2	< 10 km	0	1,5	2,0	2,5	
			< 10 km	0	1,0	1,5	2,0	
		3	< 10 km	0	2,0	2,5	3,0	
			< 10 km	0	1,5	2,0	2,5	
Nilai total skor kedua indikator yang dipilih								
Nilai rata-rata kedua indikator yang dipilih (nilai total skor kedua indikator yang dipilih / 16)								
Nilai rata-rata minimum kategori baik untuk penentuan nilai kelayakan terendah = (0+0,25+0,5+0,75+1+1+1.25+1,5+1,75+1,5+2+1,5+2,5+2+3+)/5 =								1,1

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

D. Rekapitulasi

Nilai layak jika perjumlahan nilai total seluruh kriteria potensi ODTWA + nilai total seluruh kriteria faktor pendukung ODTWA ≥ 111.

Dengan syarat:

1. Nilai total seluruh kriteria potensi ODTWA tidak kurang dari 66
2. Nilai total seluruh kriteria faktor pendukung ODTWA tidak kurang dari 45

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Tabel 17. Pembobotan Penilaian Kelayakan ODTWA

No.	Kriteria	Nilai Rata-Rata Skor	Bobot	Nilai kriteria (Skor x Bobot)
Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)				
1.	Keunikan atau kekhasan ODTWA		8	
2.	Keutuhan ODTWA		6	
3.	Variabilitas keindahan pemandangan alam yang dapat disaksikan		6	
4.	Macam kegiatan outdoor yang dapat disuguhkan kepada wisatawan		5	
5.	Kebersihan dan kesegaran udara		5	
6.	Pendidikan pengelolaan hutan produksi		3	
A. Total Nilai Kriteria ODTWA =				
Faktor-Faktor Pendukung Obyek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)				
1.	Keamanan/keselamatan berkaitan kamtibmas		8	
2.	Keamanan/keselamatan berkaitan faktor alam		5	
3.	Kepastian hukum kawasan		4	
4.	Potensi pasar di daerah asal wisatawan		5	
5.	Aksesibilitas menuju ODTWA		2	
6.	Budaya masyarakat sekitar ODTWA		2	
7.	Kebijakan pemerintah dan kondisi sosial masyarakat		2	
8.	Akomodasi		2	
9.	Prasarana dan sarana pendukung		1	
10.	Keberadaan obyek wisata pendamping		3	
B. Nilai Total Faktor-Faktor Pendukung ODTWA				
Nilai Kelayakan ODTWA = Total Nilai Kriteria ODTWA (A) + Total Nilai Faktor-Faktor Pendukung ODTWA =				

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

- Pertanyaan

  Apakah kawasan Hutan Produksi yang ODTWAnya kurang dari 111 tidak dapat di kelola

- Jawaban

  Dapat dengan syarat: nilai total kriteria pendukung tidak kurang dari 45, namun dibutuhkan biaya investasi yang besar

Kesimpulan

1. Hutan Produksi dapat memiliki potensi ODTWA yang sama dengan Hutan Konservasi, tetapi penilaian dengan pengelolaannya tidak harus sama
2. Terdapat batas kelayakan minimum ODTWA untuk dapat dikembangkan, namun jika potensi ODTWA yang ada tidak mencapai nilai minimum, ODTWA dapat dikembangkan secara artifisial, sejauh nilai kelayakan faktor pendukung tidak lebih rendah dari standar minimum.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Lampiran 7. Surat Keterangan Bebas Plagiasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa

Nama
NIM 105951100618
Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 25 Agustus 2023
Mengetahui
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB I Nur Fatimah 105951100618

ORIGINALITY REPORT

10%	9%	4%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Mohamad Ridwan. "Pengembangan Produk Pariwisata Dalam Mewujudkan Branding Pariwisata Kabupaten Sanjai". LOSARI : Jurnal Arsitektur Ilmu dan Pemukiman, 2021 Publication	4%
2	ms.wikipedia.org Internet Source	3%
3	www.coursehero.com Internet Source	3%

Exclude quotes
Exclude bibliography

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB II Nur Fatimah 105951100618

ORIGINALITY REPORT

6%	4%	0%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to stipram Student Paper	3%
2	moam.info Internet Source	3%

Exclude quotes
Exclude bibliography

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

BAB III Nur Fatimah 105951100618

ORIGINALITY REPORT

8%	2%	2%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part IV	3%
2	www.slideshare.net	2%
3	Yulianus Hara, Nurhani Widiastuti, Selvi Agaly. "Analisis Kelayakan Sumber Seni Koreri Sebagai Objek dan Daya Tarik Ekowisata Perairan di Distrik Misool Kabupaten Maybrat", JURNAL SUMBERDAYA AKUATIK INDOPASIFIK, 2021	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On
Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Kabupaten Bulukumba pada tanggal 10 April 2000 dari pasangan Ikbal dan Normawati. Penulis adalah anak kedua dari enam bersaudara. Jenjang pendidikan dimulai pada tahun 2007 – 2012 di SDN 270 Dannuang. Kemudian melanjutkan ke pendidikan menengah pertama dilalui di MTS Badan Amal Ujungloe pada tahun 2012 hingga tahun 2015. Melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 9 Bulukumba pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018. Penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Pertanian Program Studi Kehutanan pada tahun 2018.

Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan menimba ilmu sebagai bekal di masa yang akan datang. Penulis berharap dengan ilmu yang di dapatkan dapat diamalkan dengan baik di dunia dan diakhirat kelak. Penulis menyusun skripsi yang berjudul Analisis Potensi dan Penilaian Kelayakan Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun To Wagelli di Desa Kamiri Kecamatan Bahusu Kabupaten Barru dibawah bimbingan Dr. Ir. Nirwana, M.P. dan Andi Aziz Abdullah, S.Hut., M. Hut. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN